

**LOCUS OF CONTROL KEWIRAUSAHAAN KETURUNAN PEMILIK  
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI INDRAGIRI HULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna  
Mencapai Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi



**Oleh:**

**YOSSIE MAY SAPUTRI**

**NPM : 168110034**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LOCUS OF CONTROL KEWIRAUSAHAAN KETURUNAN PEMILIK  
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI INDRAGIRI HULU**

**YOSSIE MAY SAPUTRI**

**168110034**

Telah Dipertahankan Didepan Penguji Pada Tanggal

14 Juli 2020

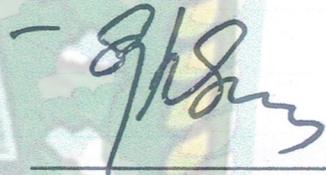
**DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

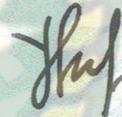
Syarifah Farradina, S. Psi., MA



Sigit Nugroho., M. Psi., Psikolog



Yulia Herawaty, S. Psi., M.A



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 14 Juli 2020

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yossie May Saputri

NPM : 168110034

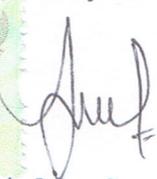
Judul Skripsi : *Locus Of Control* Kewirausahaan Keturunan Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit Di Indragiri Hulu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 14 Juli 2020

Yang menyatakan,



  
Yossie May Saputri

168110034

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala limpah karunia, kesehatan, kesempatan, dan kemampuan kepada penulis, dengan rasa bangga dan syukur skripsi ini dipersembahkan untuk:

Saya persembahkan sebuah karya ilmiah sederhana bagi orang yang saya sayangi:

Kepada kedua orangtua saya, bapak H.Paimo dan ibu Nasiem yang selalu memberikan motivasi serta memberikan doa dan perjuangannya, selain itu kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doa. Tidak lupa kepada teman-teman yang selalu memberikan saya dukungan serta kepada almamaterku yang banyak memberikan bantuan dan kenangan.

## MOTTO

Melangkahlah agar kau tahu masa depan,

Tapi melangkahlah dengan doa agar kau tahu caranya menikmati masa depanmu.

Tuhan maha baik memberikan semuanya untukmu

Hanya saja Tuhan lebih tahu keinginanmu yang mana untuk dikabulkan



## KATA PENGANTAR

### Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas kehadiran-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi "***locus of control kewirausahaan keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu***". Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa semangat, dorongan, ataupun sumbangan dari berbagai pihak, dengan begitu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCI., selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Yanwar Arief., M., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
3. Bapak DR. Fikri, S. Psi., M.SI., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M. Psi., Psikolog., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
5. Ibu Yulia Herawati, S. Psi.,MA., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
6. Ibu Juliarni Siregar, M. Psi., Psikolog., selaku Ketua Prodi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
7. Bapak Didik Widianoro, M. Psi., Psikolog., selaku Sekretaris Prodi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
8. Ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi selama menjalankan perkuliahan

9. Ibu Syarifah Faradonna, S. Psi., M.A., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan waktu dan motivasi dalam penulisan skripsi ini
10. Terimakasih kepada keluarga tercinta khususnya orangtua yaitu ayah H. Paimo dan ibu Nasiem yang memberikan semangat, dukungan dan juga petuah yang berharga.
11. Terimakasih kepada saudara-saudara kandung yang selalu memberikan semangat dan mendukung dalam hal apapun
12. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan support selama menjalankan perkuliahan
13. Terimakasih kepada teman-teman PKL dan teman kos yang telah memberikan kenangan.

Skripsi ini mungkin belum sepenuhnya sempurna, dengan begitu jika ada kekurangan dalam skripsi ini dapat menjadi pertimbangan bagi penulis agar menjadi sebuah karya ilmiah yang lebih baik.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

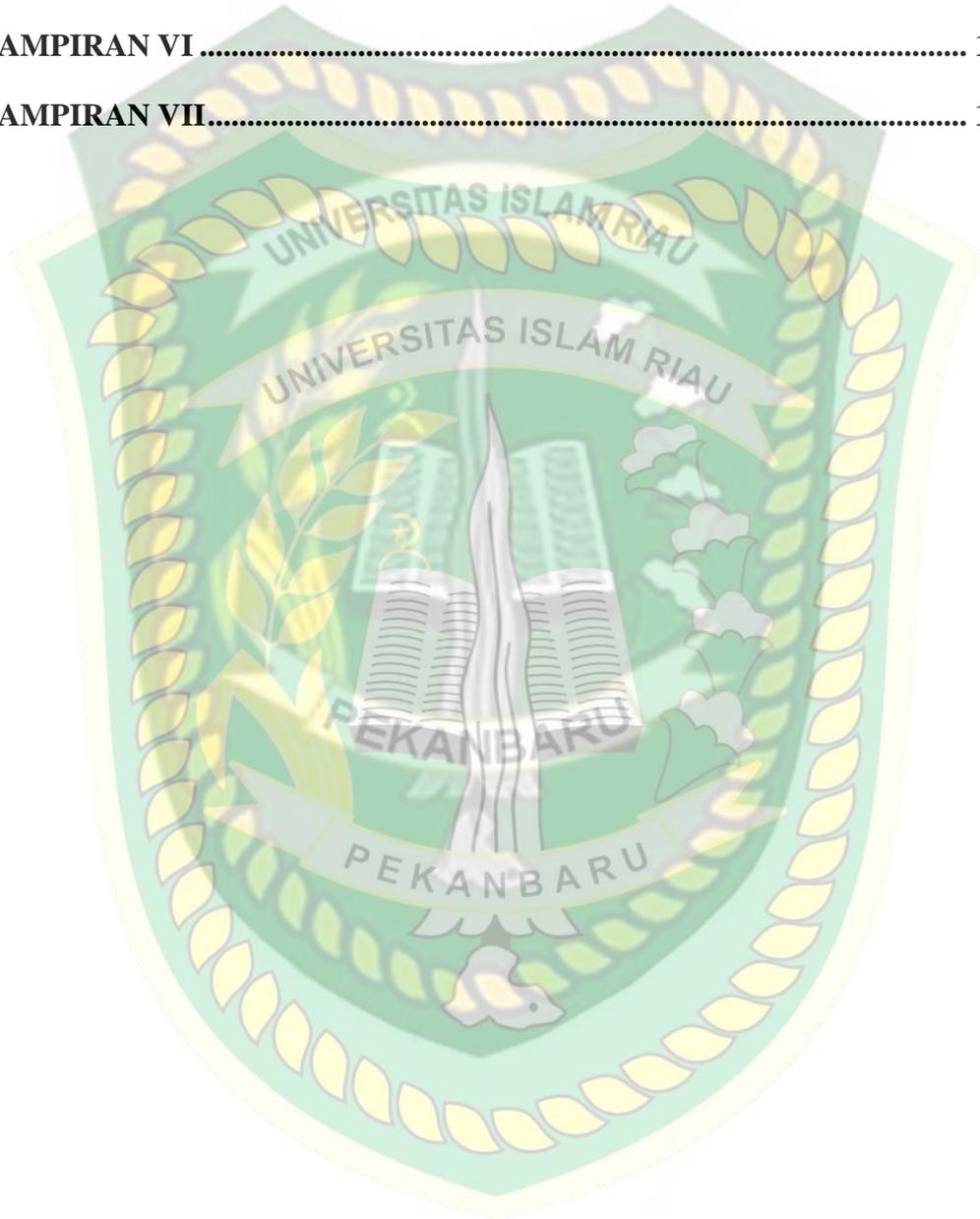
Pekanbaru, Juli 2020

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
A. Manfaat Teoritis .....	7
B. Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1. <i>Locus of Control</i> .....	8
2.1.1. Pengertian <i>Locus of Control</i> .....	8
2.1.2. Dimensi <i>Locus of Control</i> .....	10
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Locus of Control</i> .....	11
2.2. Kewirausahaan .....	13
2.3. <i>Locus of Control</i> Kewirausahaan .....	14

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1. Identifikasi Variabel Penelitian .....	16
3.2. Definisi Operasional.....	16
3.3. Subjek Penelitian.....	16
A. Populasi Penelitian .....	16
B. Sampel Penelitian.....	17
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	17
3.5. Metode Analisis Data .....	20
A. Uji Validitas.....	20
B. Uji Reliabilitas.....	21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
4.1. Orientasi Kancan Penelitian .....	22
4.2. Pelaksanaan Uji Coba Skala ( <i>Tryout</i> ).....	22
4.3. Hasil Uji Coba ( <i>Tryout</i> ).....	23
4.4. Skala <i>Locus of Control</i> .....	24
4.5. Pelaksanaan Penelitian .....	27
4.6. Hasil Analisis Penelitian.....	27
4.6.1. Data Demografi Subjek Penelitian.....	27
4.6.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	29
4.6.3. Analisis Perbedaan .....	34
4.6.4. Kategorisasi Rentang Skor Berdasarkan Demografi.....	49
4.7. Pembahasan.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN II.....</b>	<b>71</b>

LAMPIRAN III .....	73
LAMPIRAN IV .....	93
LAMPIRAN V .....	113
LAMPIRAN VI .....	118
LAMPIRAN VII.....	132



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blueprint</i> skala <i>locus of control</i> .....	19
Tabel 4. 1 <i>Blueprint</i> skala <i>locus of control</i> sebelum <i>tryout</i> .....	25
Tabel 4. 2 <i>Blueprint</i> skala <i>locus of control</i> sesudah <i>tryout</i> .....	26
Tabel 4. 3Deskripsi Data Demografi .....	28
Tabel 4. 4 Rentang Skor <i>Locus of Control</i> .....	29
Tabel 4. 5 Rumus Kategorisasi .....	30
Tabel 4. 6Kategorisasi Skor Gambaran <i>Locus of control</i> Secara Umum .....	30
Tabel 4. 7 Rentang Skor <i>Locus of Control</i> berdasarkan Dimensi.....	31
Tabel 4. 8 Kategorisasi Gambaran <i>Locus of Control</i> Internal .....	32
Tabel 4. 9 Kategorisasi Gambaran <i>Locus of Control</i> Eksternal.....	33
Tabel 4. 10 <i>Independent Sample T-test</i> Berdasarkan Usia.....	34
Tabel 4. 11 <i>Independent Sample T-test</i> berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 4. 12 Analisis Varians (ANOVA) .....	35
Tabel 4. 13 <i>Multiple Comparisons</i> .....	37
Tabel 4. 14 Analisis Varians (Anova).....	38
Tabel 4. 15 <i>Multiple Comparisons</i> .....	39
Tabel 4. 16 Analisis Varians (ANOVA) .....	40
Tabel 4. 17 <i>Multiple Comparisons</i> .....	41
Tabel 4. 18 Analisis Varians (ANOVA) .....	41
Tabel 4. 19 <i>Multiple Comparisons</i> .....	42
Tabel 4. 20 Analisis Varians (ANOVA) .....	43
Tabel 4. 21 <i>Multiple Comparisons</i> .....	44
Tabel 4. 22 Analisis Varians (ANOVA) .....	44
Tabel 4. 23 <i>Multiple Comparisons</i> .....	45
Tabel 4. 24 <i>Independent Sample T-test</i> Demografi berdasarkan Status Pernikahan .....	46
Tabel 4. 25 Analisis Varians (ANOVA) .....	47
Tabel 4. 26 <i>Multiple Comparisons</i> .....	47
Tabel 4. 27 Analisis Varians (ANOVA) .....	48
Tabel 4. 28 <i>Multiple Comparisons</i> .....	49
Tabel 4. 29 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4. 30 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Berdasarkan Jenis Kelamin ....	50
Tabel 4. 31 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	51
Tabel 4. 32 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Berdasarkan Jumlah Saudara..	52
Tabel 4. 33 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Berdasarkan Urutan Anak .....	52
Tabel 4. 34 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Berdasarkan Status Pernikahan .....	53

Tabel 4. 35 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Berdasarkan Lama Usaha ..... 54



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Gambaran <i>Locus of Control</i> Wirausaha Secara Umum .....	31
Gambar 4. 2	Gambaran <i>Locus of Control</i> Internal.....	32
Gambar 4. 3	Gambaran <i>Locus of Control</i> Eksternal.....	33



***Locus of control* kewirausahaan Keturunan Pemilik Perkebunan Kelapa  
Sawit di Indragiri Hulu**

Yossie May Saputri

168110034

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

*Locus of control* merupakan gambaran perilaku yang meyakini bahwa tindakan yang dilakukan dalam mengendalikan peristiwa akan diiring oleh penguatan pada dirinya. *Locus of control* kewirausahaan terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *locus of control* wirausaha pada keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu. Subjek penelitian ini berjumlah 270 orang keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit yang berada di kabupaten Indragiri Hulu. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dan data dikumpulkan menggunakan kuisioner yang berisikan skala *locus of control* yang terdiri dari 25 aitem. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson Correlation* dan analisis deskriptif untuk menunjukkan kategorisasi. *Locus of control* kewirausahaan keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu dikategorikan sedang. Sementara itu, tidak ada perbedaan *locus of control* berdasarkan usia, jenis kelamin, jumlah saudara, urutan anak, status pernikahan, dan lama usaha. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan pendidikan terakhir. Oleh karena itu, harapan penelitian ini adalah mampu untuk meningkatkan potensi keturunan pemilik perkebunan sawit.

Kata Kunci: *Locus of Control*

*Locus of Control in Entrepreneurial on the Generation of Oil Palm Plantation  
Owners in Indragiri Hulu*

Yossie May Saputri

168110034

**FACULTY OF PSYCHOLOGY  
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

**ABSTRACT**

*Locus of control is a description of behavior that believes actions taken in controlling events will be accompanied by self-reinforcement. Locus of control in entrepreneurs consists of two dimensions; the internal locus of control and the external locus of control dimension. The objective of this research is to find out the description of locus of control in entrepreneurs on the generation of oil palm plantation owners in Indragiri Hulu. The subjects of this research were 270 generations of oil palm plantation owners located in Indragiri Hulu. The sample was chosen by using a cluster random sampling technique and the data were collected by using a questionnaire contains a locus of control scale which consists of 25 items. The analysis of this research used Pearson Product Moment Correlation and descriptive analysis to show the categorization. Locus of control in entrepreneurs generation of oil palm plantation owners in Indragiri Hulu is categorized as medium. Meanwhile, there is no difference in locus of control based on age, gender, number of siblings, the order of children, marriage status, and length of business. However, there are significant differences based on recent education. Therefore, this research is expected to be able to increase the potential of the generations of oil palm plantation owners.*

*Keyword: locus of Control*

## عند ذرية أصحاب مزرعة نخيل الزيت في منطقة إندرا جيرى حولو

يوسى ماي سافوتري

168110034

كلية علم النفس  
الجامعة الإسلامية الريوية

### ملخص

مصطلح بؤرة التحكم (*Locus of control*) تعني صوراً للسلوك تعتقد أن الفعل المأخوذ للسيطرة على الأحداث ؛ تقارنه التأييدات في النفس . وبؤرة التحكم للمقاول تتضمن جانبين ؛ هما : بؤرة التحكم الداخلي وبؤرة التحكم الخارجي . وهدف لهذا البحث هو معرفة صور لبؤرة التحكم للمقاول عند ذرية أصحاب مزارع نخيل الزيت في منطقة إندرا جيرى حولو . ووحدة هذا البحث تحتوي على مائتين وسبعين فرداً من ذرية أصحاب مزرعة نخيل الزيت في منطقة إندرا جيرى حولو . والأسلوب المستخدم لتعيين عينات هذا البحث ؛ هو ما أطلق عليه باسم العشوائية العنقودية (*cluster random sampling*) . وأما أسلوب جمع بيانات لهذا البحث ؛ فهو باستخدام استمارة بحث تشتمل على خمسة وعشرين مادة لمقياس بؤرة التحكم . وأما تحليل بيانات البحث فيكون باستخدام معامل ارتباط بيرسون (*Product Moment Pearson Correlation*) ؛ والتحليل الوصفي يدل على التصنيف . ودرجة بؤرة التحكم للمقاول عند ذرية أصحاب مزرعة نخيل الزيت في منطقة إندرا جيرى حولو ؛ تعد معتدلة . ولا يوجد فرق في بؤرة التحكم بين مختلف الأعمار والجنس وعدد الإخوة وترتيب الأولاد والحالة الاجتماعية وقدر العمل ؛ ولكن يوجد الفرق البارز بالنظر إلى اختلاف الخلفية الدراسية . فأمل البحث ترقية إمكانيات ذرية أصحاب مزرعة نخيل الزيت .

الكلمات الرئيسية : بؤرة التحكم

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2018 melaporkan bahwa Indonesia telah berhasil mencapai Produk Domestik Bruto (PDB) dalam sektor pertanian sampai dengan 12,81 persen sebagai industri pengolahan dan perdagangan masuk dalam kategori urutan ketiga sebagai industri pengolahan dan perdagangan usaha kecil menengah, reparasi mobil dan sepeda motor. Dalam hal ini subsektor pertanian yang paling dominan adalah subsektor perkebunan.

Berdasarkan data dari *United States Department of Agriculture* (2019) perbandingan antar negara ASEAN Indonesia berada di urutan pertama sebagai penghasil minyak kelapa sawit sebesar 43.000 Mega Ton (MT), sementara Malaysia hanya menghasilkan 21.000 MT disusul urutan ketiga oleh negara Thailand sebesar 3.000 MT. Dalam hal ini, Indonesia telah menunjukkan potensi yang besar dalam hal pengembangan komoditas perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan statistik kelapa sawit Indonesia 2018 melaporkan bahwa luas perkebunan kelapa sawit seluruh Indonesia 12,38 juta hektar pada tahun 2017 yang dibagi berdasarkan kepemilikannya 48,83 persen perkebunan milik swasta, 46,01 persen perkebunan milik rakyat, dan 5,15 persen perkebunan milik negara.

Berdasarkan keseluruhan provinsi di Indonesia, provinsi Riau termasuk daerah pemegang produsen perkebunan kelapa sawit terbesar, hal tersebut berdasarkan Survey Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018 bahwa hasil analisis menunjuk di provinsi Riau merupakan pemegang kepemilikan perkebunan kelapa

sawit sebanyak 19,50 persen, dilanjutkan oleh Kalimantan Tengah sebanyak 15,74 persen, urutan ketiga oleh Sumatera Utara sebanyak 14,88 persen, dan urutan kelima adalah Sumatera Selatan sebanyak 8,31 persen.

Perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan luas 12,76 juta hektar yang terbagi atas kepemilikannya yaitu 49,81 persen milik swasta, 45,54 persen perkebunan milik rakyat, dan 4,65 persen perkebunan milik negara. SUTAS (2018) melaporkan bahwa provinsi Riau merupakan provinsi yang memiliki perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia terhitung dari tahun 2017. Provinsi Riau telah memiliki luas area kelapa sawit seluas 2,21 juta hektar dari 12,38 juta hektar dari seluruh luas area perkebunan kelapa sawit di Indonesia dan meningkat menjadi 2,32 juta hektar dari 12,76 juta hektar perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2018.

Hasil SUTAS (2018) menyatakan bahwa 40 persen luas perkebunan kelapa sawit dikuasai oleh masyarakat. Sementara itu, kabupaten Indragiri Hilir pemegang pertama usaha pertanian yang berjumlah 85.421 perkepala rumah tangga sementara peringkat lima dipegang oleh kabupaten Indragiri Hulu berjumlah 55.684 perkepala rumah tangga.

Dalam hal ini, masyarakat kabupaten Indragiri Hulu memiliki keunikan tersendiri dalam hal pewarisan tanah pertanian dan usaha perkebunan. Masyarakat Indragiri Hulu pada umumnya mewariskan usaha perkebunan kelapa sawit kepada generasi mereka dengan tujuan agar usaha perkebunan kelapa sawit ini akan terus berlanjut. Banyak pemilik perkebunan kelapa sawit memanfaatkan anggota keluarganya untuk bergabung dalam menjalankan usaha di sektor pertaniannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aprilianty (2012) yang mengatakan bahwa dalam bidang wirausaha keluarga terutama orangtua merupakan komponen pendukung yang memiliki pengaruh yang besar. Dengan begitu, orangtua akan menunjukkan kemampuan mengambil keputusan, membentuk pola pikir berwirausaha, sesuai penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa orangtua memiliki peran yang penting dalam menurunkan dan mengembangkan minat wirausaha kepada generasi selanjutnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak orangtua tidak berperan aktif dalam pengembangan minat wirausaha generasi mereka dan hanya mendorong untuk menempuh pendidikan formal saja (Antawati, 2017). Hal tersebut didasari karena orangtua yang belum mampu menumbuhkan sikap generasi penerus terhadap pentingnya usaha.

Kenyataan lain diketahui bahwa, keluarga mewariskan usaha perkebunan kelapa sawit banyak mendapatkan penolakan bagi generasi mereka, dikarenakan pemilihan karir sebagai pengusaha perkebunan kelapa sawit tidak stabil dan kurang prospek kehidupan yang lebih baik. Sejalan dengan studi tersebut menyebutkan bahwa hasil perkebunan kelapa sawit mengalami ketidakpastian profit, memiliki lingkungan tempat kerja yang tidak modern, tingkat resiko yang besar, mendapatkan kesulitan dalam penjualan maupun pekerja, dan lingkungan kerja yang tidak nyaman atau kotor (Amizi, Abdullah, Ali, 2016).

Studi lainnya yang dilakukan oleh Hashim, Bakar, Stapa (2019) menyebutkan bahwa adanya penolakan dari generasi penerus pemilik perkebunan kelapa sawit disebabkan pendapatan yang diterima tidak pasti, keadaan tempat kerja yang kurang bersih dan memiliki resiko kerja yang tinggi, bekerja dibidang

ini dipandang dalam status sosial yang rendah, sangat bergantung dengan alam, dan yang paling terpenting adalah rendahnya kemampuan serta kemahiran dalam pengelolaan hasil perkebunan kelapa sawit. Abdullah dan Sulaiman (2013) menambahkan bekerja dibidang perkebunan kelapa sawit tidak sesuai bagi mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi, pekerjaan ini bersifat kasar, memiliki gaji yang tidak tetap, serta tidak menjanjikan masa depan yang lebih baik. Sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja pada sektor perdagangan, pegawai kantor baik kantor swasta maupun perkantoran negeri (Kamaruddin, Amizi, Abdullah, Ali, Ahmad, 2016).

Keadaan generasi pewaris seperti ini diprediksi akan lemahnya keyakinan seseorang dalam menjalankan usaha. Keadaan ini dikarenakan keadaan internal seperti kurangnya kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya serta keterbatasan potensi dan kesempatan bagi mereka. Lemahnya keadaan tersebut harusnya menuntut para keluarga khususnya orangtua untuk memotivasi para generasi penerus. Akan tetapi nyatanya keadaan eksternal pada permasalahan ini menunjukkan seperti penjelasan sebelumnya bahwa banyak orangtua yang kurang mendukung anak mereka untuk melanjutkan usaha ini. Sehingga dengan begitu *locus of control* bagi para wirausaha keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit mengalami permasalahan dan perlu untuk diperhatikan. Padahal *locus of control* dipengaruhi oleh faktor keadaan keluarga dan aturan-aturan yang mendukung (Sujadi, Setioningsih, 2018).

*Locus of control* pada generasi penerus yang baik adalah yang mampu menunjukkan dan mempertimbangkan keberhasilan usaha keluarga tidak terlepas dari kontrol internal yang berasal dari dalam dirinya dan faktor sosial seperti dukungan keluarga, dukungan lingkungan sekitar sebagai kontrol eksternal. Hal tersebut dikarenakan *locus of control* dalam menjalankan suatu usaha merupakan suatu kunci yang penting apalagi usaha tersebut adalah warisan dari keluarga (Farradinna, Fadhlia, Azmansyah, 2019).

Generasi pewaris dalam usaha perkebunan kelapa sawit keluarga dihadapkan pada situasi yang menuntut para pewarisnya dapat memberikan ide, gagasan, dan menentukan tindakan yang tepat walaupun disamping itu diperlukan minat kemampuan, potensi, dan *locus of control* pada satu situasi tertekan. Rotter (1966) membagi *Locus of control* menjadi internal dan eksternal. Pengendalian secara internal meyakini bahwa peristiwa yang terjadi dikarenakan individu yang mengendalikannya, sementara pengendalian secara eksternal adalah tindakan yang terjadi dipengaruhi diluar dirinya.

Disamping itu, Farradinna, et al (2019) melaporkan bahwa seseorang dengan *locus of control* internal digambarkan memiliki kendali dan meyakini memiliki keterampilan yang bergantung pada diri mereka sendiri misalnya mereka akan menghadapi tantangan tanpa menghindari permasalahan, mempertahankan usahanya, dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahanya. Sementara itu, pelaku wirausaha dengan *locus of control* eksternal digambarkan memiliki kendali yang berasal dari luar diri mereka misalnya mereka akan bergantung pada

situasi. Penelitian sebelumnya dengan sasaran penelitian yang sama yaitu wirausahawan, menghasilkan kesimpulan yang tidak jauh berbeda (Riani, 2014).

Dengan demikian, permasalahan tersebut ditarik menjadi kesimpulan bahwa seorang penerus perkebunan kelapa sawit mengalami kendala dalam pengendalian internal seperti kurangnya kemampuan dan kemahiran menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit ataupun eksternal yang menunjukkan kurangnya dukungan keluarga dalam mendidik generasi penerusnya. Sehingga dengan begitu peneliti tertarik untuk mengetahui **“Locus of control kewirausahaan keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran *locus of control* kewirausahaan keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di kabupaten Indragiri Hulu, provinsi Riau.”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan *locus of control* kewirausahaan keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di kabupaten Indragiri Hulu, provinsi Riau.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis untuk dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya bidang Psikologi Industri Organisasi dan kewirausahaan.

### B. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat secara praktis untuk meningkatkan rendahnya *locus of control* pada keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. *Locus of Control*

##### 2.1.1. Pengertian *Locus of Control*

Konsep teori belajar sosial yang diperkenalkan oleh Bandura pada tahun 1969 dan dikembangkan oleh beberapa ahli lainnya. Konsep belajar sosial menjelaskan bahwa perilaku individu mampu untuk diprediksi dan modifikasi dengan adanya prinsip belajar yang berlandaskan pada kemampuan dalam berfikir serta interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain manusia akan mengatur diri mereka sendiri dan mengendalikan lingkungan sekitarnya karena adanya pengaruh yang besar dari kepribadian individu (Hall, 1981). Teori pembelajaran kepribadian mengarahkan individu untuk mengukur dirinya yang disebut dengan *locus of control*.

Seorang peneliti yang memfokuskan diri untuk melakukan penelitian tentang *locus of control* yang menyebutkan bahwa *locus of control* adalah kemampuan yang dapat mengukur kebutuhan individu dalam pengendalian suatu peristiwa yang terjadi agar dapat menghasilkan penguatan dari internal atau eksternal (Rotter, 1966). *Locus of control* internal adalah keyakinan untuk mengendalikan diri berpangku pada kemampuan, usaha, dan keterampilan yang memberikan hasil yang baik, sementara *locus of control* eksternal adalah pengendalian diri diluar kendalinya (Rotter, 1966). Pendapat lain menambahkan *locus of control* merupakan harapan seseorang yang bersumber dari penguatan

yang dihasilkan oleh tindakannya (Levenson, 1973). Penelitian yang dilakukan oleh Jung (1978) menambahkan bahwa *locus of control* merupakan gambaran yang menentukan seseorang dalam berperilaku atau bertindak.

*Locus of control* juga merupakan suatu tindakan nyata menggambarkan kepercayaan diri seseorang yang diukur oleh kemampuan, usaha, dan keterampilan yang dimilikinya disamping keyakinan akan kekuatan yang ada pada dirinya (Kaufmann, Welsh, Bushmarin, 1995). Sementara itu, Larsen dan Buss (2002) menjelaskan *locus of control* merupakan konsep yang menunjukkan keyakinan tentang pusat kendali atas peristiwa yang terjadi, digambarkan bahwa *locus of control* melihat antara tindakan yang dilakukan akan mempengaruhi hasil yang diterimanya. *Locus of control* merupakan faktor penentu perilaku yang menyebabkan tindakan yang bersumber dari lingkungan atau disebabkan oleh keputusannya sendiri (Neill, 2006).

Secara keseluruhan, *locus of control* merupakan faktor penentu, gambaran keyakinan, dan sumber perilaku seseorang dalam bertindak (Ghufroon & Rini, 2010). Kutanis (2011) menambahkan *locus of control* merupakan suatu keyakinan didalam diri individu yang menggambarkan bahwa kemampuan dalam mengontrol setiap peristiwa didalam hidupnya. Selain itu, Myers (2012) berpendapat bahwa *locus of control* merupakan sejauh mana meyakini bahwa hasil yang diperoleh bersumber dari perbuatan yang telah dilakukannya, dengan kata lain perilaku atau keputusan yang diambil memiliki hubungan positif dengan hasil yang diperoleh.

*Locus of control* terbagi menjadi dua orientasi secara internal dan eksternal. Hal tersebut didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa seseorang dengan kendali berpusat secara eksternal tidak sepenuhnya meyakini bahwa usaha dan hasil yang diterima memiliki hubungan positif (Hyatt & Prawitt, 2001). Pendapat lain yang menambahkan (Irwandi, 2017) menjelaskan bahwa sebagian orang memiliki keyakinan bahwa peristiwa yang terjadi dapat dikendalikan oleh kemampuan yang dominan sementara sebagian orang lagi berpendapat bahwa peristiwa terjadi karena adanya kendali dari faktor lingkungan yang berpengaruh lebih besar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa *locus of control* merupakan suatu keyakinan seseorang dalam bertindak dan dijadikan sebagai faktor utama penentu perilaku seseorang pada suatu situasi, yang terbagi menjadi tindakan yang didasari dari dalam dirinya maupun tindakan didasari oleh luar dirinya.

### **2.1.2. Dimensi *Locus of Control***

Berdasarkan teori *locus of control* yang diperkenalkan oleh Rotter (1966), dimensi *locus of control* terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Pada tahun berikutnya, Rotter (1972) melakukan pengembangan dimensi *locus of control*. Adapun penjelasan dimensi *locus of control* dibawah ini:

#### **1. Dimensi *locus of control* internal**

Internal *locus of control* menjelaskan bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidup dikarenakan keyakinan atas kemampuan dan potensi

dalam diri sendiri. Dasar tindakan mereka karena adanya keputusan, kemampuan, dan diiringi dengan usaha.

## 2. Dimensi *locus of control* eksternal

Eksternal *locus of control* menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dipengaruhi oleh keadaan diluar dirinya dan lebih menggantungkan pada nasib, keberuntungan, dan orang lain. Dimensi eksternal terbagi menjadi dua yaitu:

### a. *Powerfull others*

*Powerfull other* menjelaskan bahwa peristiwa yang terjadi karena adanya kekuasaan orang lain.

### b. *Chance*

*Chance* menjelaskan bahwa peristiwa yang terjadi karena adanya faktor keberuntungan, kemandirian, dan nasib yang mereka terima.

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa secara umum *locus of control* terdiri dari dua aspek yaitu internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Pada aspek eksternal *locus of control* terbagi menjadi dua dimensi diantaranya *powerfull others* dan *chance*.

### 2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Locus of Control*

Pada dasarnya, potensi perilaku, ekspektasi hasil, dan *reinforcement* akan mempengaruhi situasi psikologis, sehingga secara umum keterkaitan pengaruh tersebut akan mempengaruhi tindakan individu dalam suatu situasi (Rotter, 1966), adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Potensi perilaku (*behavior potensial*)

Potensi perilaku merupakan kecenderungan perilaku yang muncul pada situasi tertentu. Pada potensi perilaku terdapat ekspektasi hasil (*outcome expectancy*) yang selalu mengharapakan hasil positif, sehingga individu akan melakukan tindakan untuk menghasilkan tindakan yang diharapkan disebut *locus of control* internal, atau bahkan bertindak diluar individunya seperti pengaruh situasi yang menguntungkan disebut *locus of control* eksternal.

### 2. Penguatan (*reinforcement*)

*Reinforcement* yang diterima bukan hanya menghasilkan proses pencapaian perilaku akan tetapi lebih melihat hubungan tingkahlaku dan dampaknya (Rotter, 1972). Pengendalian secara eksternal melihat bahwa *reinforcement* positif atau negatif akan disertai tindakan yang keseluruhannya tidak bergantung pada tindakannya atau bahkan dinyatakan sebagai pengendalian karena orang lain yang lebih berkuasa dan situasi yang tidak terduga. Pengendalian internal mengacu pada situasi atau tingkahlaku akan bergantung pada perilaku atau ciri kepribadian yang menetap (Rotter, 1972).

### 3. Situasi psikologis (*psychological situation*)

Situasi psikologis muncul karena adanya potensi perilaku, ekspektasi hasil, dan *reinforcement*. Situasi yang penting dalam perilaku adalah situasi psikologis karena situasi psikologis melihat ekspektasi dan nilai

individu akan berhubungan dengan batasan situasional sehingga akan memberikan pengaruh yang besar pada perilaku.

## 2.2. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu nilai yang digambarkan oleh perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tujuan, proses, dan hasil suatu bisnis usaha (Anwar, 2014). Kewirausahaan adalah suatu yang menyangkut ilmu nilai, kemampuan, perilaku yang dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan kesempatan disamping adanya resiko yang akan dihadapinya (Dewi, 2017). Adapun Shalahuddin, Maulana, Eriyani (2018) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan sikap yang selalu aktif dalam menjalankan usaha yang berguna untuk memajukan usahanya dan meningkatkan pendapatan.

Kristianto (2009) menjelaskan kewirausahaan merupakan suatu seni, ilmu, perilaku, ciri seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovasi sehingga menjadi nyata. Hendro (2011) menambahkan kewirausahaan merupakan ilmu, seni, dan keterampilan untuk mengelola sumber daya, informasi, dana untuk mendapatkan karir sehingga mampu untuk bertahan hidup. Pendapat lain menambahkan kewirausahaan adalah suatu sikap mental yang kreatif, aktif, memiliki keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan memiliki manfaat untuk banyak orang (Hastuti, Nurofik, Purnomo, Hasibuan, Ariwibowo, Faried, Tasnim, Sudarso, Soetijono, Saputra, Simarmata, 2020).

### 2.3. *Locus of Control* Kewirausahaan

*Locus of control* merupakan kemampuan seseorang yang dapat mengukur kebutuhan untuk pengendalian peristiwa yang terjadi sehingga menghasilkan *reinforcement* internal dan eksternal. *Locus of control* internal memfokuskan pada kemampuan, usaha, dan keterampilan sementara *locus of control* eksternal mengacu pada pengendalian diluar kendalinya seperti keberuntungan, peluang, dan kesempatan (Rotter, 1966). Ketika *locus of control* dihubungkan dengan pewarisan perkebunan kelapa sawit dari orangtua pada keturunannya, salah satu *reinforcement* yang memiliki pengaruh besar terletak pada orangtuanya.

Orangtua memiliki harapan yang besar terhadap pewarisan usaha tersebut sehingga dibutuhkan sikap khusus untuk mendapatkan perhatian dan menumbuhkan minat dalam meneruskan suatu usaha. Pendapat Sujadi, Setioningsih (2018) mengatakan bahwa orangtua memiliki pengaruh yang besar terhadap proses menjalankan suatu kewirausahaan sehingga untuk orangtua perlu memperhatikan kebutuhan pada setiap pewarisnya. Pendapat Putri dan Jamaris (2018) tentang kewirausahaan kelapa sawit milik keluarga menyatakan sikap orangtua kepada keturunannya untuk meneruskan usahanya diantaranya memberikan pembiasaan kepada anaknya terkait pengelolaan kewirausahaannya seperti membiasakan mencari informasi dan termasuk pula pembentukan sikap dan perilaku. Kemudian orangtua akan memberikan nasehat kepada generasi penerusnya yang berguna untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi generasi penerusnya. Orangtua memberikan perhatian kepada generasi penerusnya berupa membimbingnya, memberikan upah, dan menjadi pendengar keluhan.

Selanjutnya orangtua akan memberikan hukuman untuk mengontrol kegiatan generasi penerusnya.

Sementara itu, kegiatan kewirausahaan tersebut tidak hanya bertumpu pada keadaan eksternal saja melainkan keadaan internal memiliki peran yang penting seperti mencari informasi, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan mampu bekerja keras. Akan tetapi pada kenyatannya, tidak sedikit generasi pewaris melakukan penolakan meneruskan kewirausahaan milik keluarganya. Penelitian yang dilakukan Hashim, et. al, (2019) pada kewirausahaan kelapa sawit milik keluarga mengatakan bahwa penolakan pewaris usaha didasari oleh prinsip kerja yang bergantung pada alam, lingkungan kerja yang kotor, resiko kerja tinggi, status sosial dipandang rendah, dan yang terpenting rendahnya keterampilan generasi penerus dalam mengelola perkebunan kelapa sawit.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah:

Variabel penelitian: *locus of control*

#### 3.2. Definisi Operasional

*Locus of control* merupakan tingkah laku yang menunjukkan kendali atau mengontrol pada setiap pekerjaan yang dilakukan setiap hari, sehingga dengan begitu akan melihat hubungan yang positif antara tingkah laku dengan hasil yang diperoleh setelahnya dengan menunjukkan usaha, kemampuan, dan situasi yang menguntungkan yang dapat diukur dengan menggunakan skala *locus of control*.

#### 3.3. Subjek Penelitian

##### A. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok makhluk hidup dan benda-benda yang dijadikan sebagai subjek dalam suatu penelitian (Mulyatiningsih, 2013). Untuk menentukan subjek dalam suatu penelitian, maka perlu memperhatikan karakteristik subjek untuk memperoleh data (Azwar, 2012). Populasi yang digunakan penelitian ini adalah penerus pemilik perkebunan kelapa sawit di provinsi Riau khususnya di kabupaten Indragiri Hulu, dengan jumlah sebanyak 43.924 RT.

## B. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi penelitian dan dijadikan sebagai penentu karakteristik dalam penelitian (Bungin, 2005). Sampel dalam penelitian memiliki peran sebagai gambaran dari keseluruhan populasi (Mulyatiningsih, 2013). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan penentu jumlah sampel dengan keadaan sampel yang luas seperti negara, provinsi ataupun kabupaten (Sugiyono, 2008). Sampel pada penelitian ini membutuhkan 270 responden, adapun batasan penelitian:

1. Memiliki perkebunan kelapa sawit di kabupaten Indragiri Hulu
2. Berusia 15-40 tahun
3. Keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit rakyat.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner yang berisikan skala *locus of control* berjumlah 34 butir aitem yang terdiri dari dua dimensi pengukur. Metode pengumpulan data merupakan bagian instrumen penelitian yang mengukur keberhasilan dalam melakukan penelitian (Bungin, 2005). Metode pengumpulan data juga memuat prosedur digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian (Mulyatiningsih, 2013). Pengumpulan data penelitian ini menggunakan penyebaran kuisisioner tentang *locus of control* wirausaha. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk

mengetahui gambaran *locus of control* wirausaha pada keturunan pemilik kelapa sawit di kabupaten Indragiri Hulu.

Untuk mendapatkan nilai yang akurat, penelitian ini menggunakan skala pada variabel *locus of control* yang disusun berdasarkan skala likert. Skala *Likert* memberikan kebebasan responden untuk memilih jawaban dari Diterima Sangat Sempurna (DSS), Diterima (D), Sedikit Diterima (SD), Sedikit Tidak Diterima (STD), Tidak Diterima (TD), dan Sangat Tidak Diterima (STDi).

#### **Skala *Locus of Control***

Skala *locus of control* penelitian ini berasal dari hasil adaptasi dari skala Rotter (1966), kemudian diadaptasi oleh Cahyani (2019). Untuk lebih jelas akan dirincikan dalam bentuk *blue print* pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**Blueprint skala *locus of control*

Dimensi	Indikator	Aitem	Jumlah
<i>Locus of control internal</i>	Yakin bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri	2, 3, 15, 32	4
	Memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri	11, 18, 23	3
	Cenderung dapat mempengaruhi orang lain	5, 13, 28	3
	Yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil	25, 26, 30	3
	Aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi	16, 19, 20, 34	4
	<i>Locus of control eksternal</i>	Sangat meyakini bahwa kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialami	1, 8, 10, 14
Memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri		4, 22, 29	3
Cenderung dipengaruhi oleh orang lain		17, 21, 24	3
Seing kali tidak yakin bahwa usaha yang didapatinya akan berhasil		9, 27, 33	3
Kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang dihadapinya		6, 7, 12, 31	4
Total			

Berdasarkan Tabel 3.1, disimpulkan bahwa pada dimensi *locus of control* internal terdapat 5 indikator yang memiliki jumlah aitem sebanyak 17 butir, sedangkan pada dimensi *locus of control* eksternal terdapat 5 indikator yang memiliki aitem sebanyak 17 butir sehingga jumlah keseluruhan aitem yang digunakan sebanyak 34 butir.

### 3.5. Metode Analisis Data

#### A. Uji Validitas

Kata validitas berasal dari *validity* yang berarti bahwa pengukuran ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya (Azwar, 2001). Ketika skala dikatakan memiliki tingkat validitas yang baik maka skala atau instrumen dapat melakukan fungsi pengukurannya dan sesuai dengan tujuan pengukurannya, sebaliknya jika skala atau instrumen memiliki tingkat validitas yang tidak baik maka akan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan tujuan pengukurannya.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas faktor yang dianalisis menggunakan rumus *Product Moment Pearson Correlation* yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS seri 21.00 *for Windows*. Sugiyono (2011) menyatakan ketentuan dalam pengambilan keputusan uji validitas ini adalah nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka kuisisioner tersebut dinyatakan valid. Sementara itu jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka kuisisioner tersebut akan dinyatakan tidak valid. Penelitian ini menggunakan 34 aitem yang digunakan untuk menguji validitas dengan memperhatikan nilai  $\alpha=0,05$  dengan derajat kebebasan  $dk= n-2$ .

## B. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) menyebutkan reliabilitas merupakan suatu uji penelitian dengan tujuan melihat konsistensi alat ukur yang menggambarkan kecermatan dalam penggunaan alat tes. Alat tes yang dinyatakan cukup reliabel atau sangat reliabel apabila memiliki tingkat kesalahan atau *error* yang rendah. Rentan nilai koefisien reliabilitas berkisar antara  $(r_{xx^1}) = 0$  hingga  $(r_{xx^1}) = 1,00$ . Untuk melihat besar koefisien reliabilitas akan dimulai dari 0,60 hingga akan mendekati 1,00, dengan begitu semakin besar nilai koefisien reliabilitas maka akan dinyatakan semakin reliabel (Azwar, 2001). Uji reliabilitas penelitian ini dilihat dari nilai *alpha cronbach* pada perangkat lunak SPSS seri 21.00 for windows.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Orientasi Kancah Penelitian

Ketika melakukan penelitian perlu untuk melakukan orientasi kancah penelitian dengan tujuan untuk memberikan penjelasan secara singkat dan tepat tentang lokasi pada suatu penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit yang berada di Indragiri Hulu, akan tetapi tidak menutup kemungkinan beberapa komunitas yang terlibat seperti kelompok tani yang berada di kecamatan Kulim Jaya. Penelitian yang dilakukan, peneliti menyebarkan kuisisioner pada keturunan pemilik perkebunan kepala sawit di kabupaten Indragiri Hulu.

#### 4.2. Pelaksanaan Uji Coba Skala (*Tryout*)

Sebelum melakukan suatu penelitian, peneliti akan melakukan tahapan uji coba alat ukur pengumpulan data dalam penelitian yang bertujuan memberikan informasi sejauh mana alat ukur dapat memenuhi syarat dalam melakukan penelitian. Uji coba (*tryout*) penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Maret 2020 pada masyarakat keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu dengan memperhatikan karakteristik subjek penelitian sebanyak 50 subjek. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat secara langsung. Sebelum melakukan uji coba, penulis menanyakan kesediaan subjek untuk membantu dalam pengisian kuisisioner uji coba kemudian dilanjutkan menjelaskan prosedur pengisian kuisisioner uji coba. Selama pengisian skala

tersebut, penulis menunggu pengisian tersebut selesai hingga sampai pengembalian kuisioner.

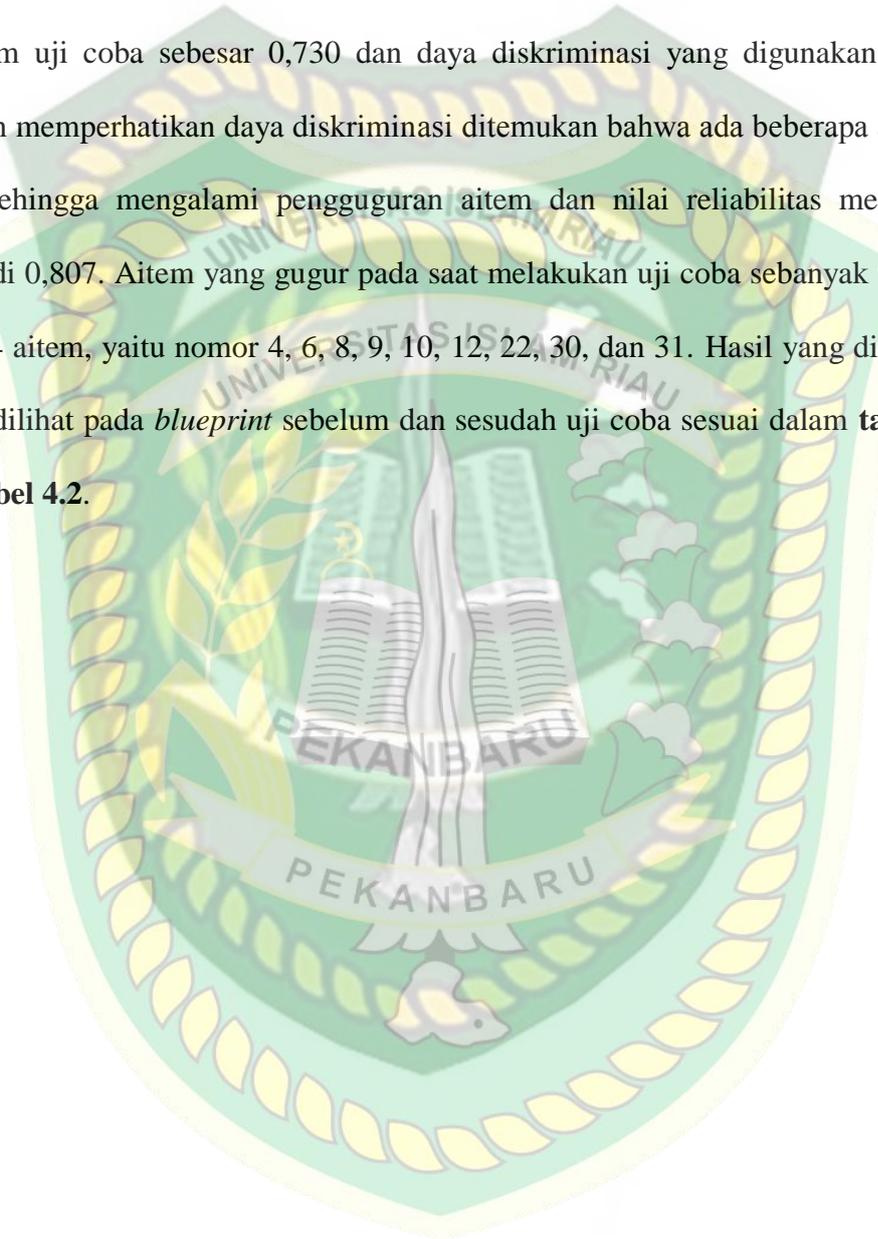
#### 4.3. Hasil Uji Coba (*Tryout*)

Hasil uji coba suatu alat ukur akan dinyatakan dalam dua indikator yang menjadi pedoman penting dalam menyatakan alat ukur yang baik yaitu validitas dan reliabilitas alat ukur. Dalam penelitian ini untuk skala *locus of control* menggunakan indeks daya diskriminasi aitem 0,25, sehingga dinyatakan apabila aitem memiliki indeks daya diskriminasi  $< 0,25$  maka aitem tersebut dinyatakan tidak valid dengan arti lain aitem tersebut gugur, sebaliknya apabila aitem memiliki indeks daya diskriminasi  $> 0,25$  akan dinyatakan valid dan aitem tersebut dapat dilanjutkan untuk penelitian (Azwar, 2012). Uji validitas penelitian ini dibantu dengan program perangkat lunak SPSS 21.0 for Windows.

Sementara itu, parameter kedua yang menjadi pedoman layaknya suatu alat ukur disebut reliabilitas. Tinggi rendah reliabilitas suatu alat ukur dinyatakan dengan angka koefisien reliabilitas, semakin tinggi koefisien reliabilitas maka akan menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin baik. besaran koefisien reliabilitas berkisar 0,00 hingga 1,00, dengan ketentuan semakin tinggi koefisien reliabilitas maka semakin hasilnya akan semakin baik (Azwar, 2001). Uji reliabilitas penelitian ini didasari oleh nilai yang ditunjukkan oleh *Alpha Cronbach's*.

#### 4.4. Skala *Locus of Control*

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan pada skala *locus of control* sebanyak 34 butir aitem ditemukan nilai reliabilitas atau *Alpha Cronbach's* sebelum uji coba sebesar 0,730 dan daya diskriminasi yang digunakan  $>0,25$ . Setelah memperhatikan daya diskriminasi ditemukan bahwa ada beberapa aitem  $< 0,25$  sehingga mengalami pengguguran aitem dan nilai reliabilitas meningkat menjadi 0,807. Aitem yang gugur pada saat melakukan uji coba sebanyak 9 aitem dari 34 aitem, yaitu nomor 4, 6, 8, 9, 10, 12, 22, 30, dan 31. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada *blueprint* sebelum dan sesudah uji coba sesuai dalam **tabel 4.1** dan **tabel 4.2**.



**Tabel 4. 1 Blueprint skala locus of control sebelum tryout**

Dimensi	Indikator	Aitem	Jumlah
<i>Locus of control</i> internal	Yakin bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri	2, 3, 15, 32	4
	Memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri	11, 18, 23	3
	Cenderung dapat mempengaruhi orang lain	5, 13, 28	3
	Yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil	25, 26, 30	3
	Aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi	16, 19, 20, 34	4
	<i>Locus of control</i> eksternal	Sangat meyakini bahwa kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialami	1, 8, 10, 14
Memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri		4, 22, 29	3
Cenderung dipengaruhi oleh orang lain		17, 21, 24	3
Seing kali tidak yakin bahwa usaha yang didapatinya akan berhasil		9, 27, 33	3
Kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang dihadapinya		6, 7, 12, 31	4
		Total	

**Tabel 4. 2 Blueprint skala locus of control sesudah tryout**

Dimensi	Indikator	Aitem	Jumlah
<i>Locus of control</i> internal	Yakin bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri	2, 3, 15, 32	4
	Memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri	11, 18, 23	3
	Cenderung dapat mempengaruhi orang lain	5, 13, 28	3
	Yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil	25, 26	2
	Aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi	16, 19, 20, 34	4
<i>Locus of control</i> eksternal	Sangat meyakini bahwa kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialami	1, 14	2
	Memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri	29	1
	Cendrung dipengaruhi oleh orang lain	17, 21, 24	3
	Seing kali tidak yakin bahwa usaha yang didapatinya akan berhasil	27, 33	2
	Kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang dihadapinya	7	1
	Total		25

Jumlah aitem skala *locus of control* pada penelitian ini sebanyak 24 butir aitem sebelum terjadinya pengguguran aitem. Setelah melakukan pengguguran aitem jumlah total butir aitem yang digunakan sebanyak 25 aitem. Azwar (2011) menjelaskan bahwa banyaknya aitem yang digunakan akan mempengaruhi pada motivasi dalam pengisian kuisisioner, memicu kelelahan dan faktor lain yang

mempengaruhi relevansi pencapaian tujuan tes serta akan membutuhkan waktu lebih dalam administrasi.

#### **4.5. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan terhitung dari tanggal 20 Maret 2020 hingga 19 April 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 270 responden dengan memperhatikan kepemilikan perkebunan kelapa sawit dan lokasi perkebunan kelapa sawit yang berada di kabupaten Indragiri Hulu khususnya pada beberapa kecamatan seperti Kelayang, Sei Lala, Pasir Penyu, Peranap, Kulim Jaya. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner pada setiap responden melalui *google form* sebanyak 80 responden dan pembagian kuisisioner langsung pada 190 responden yang berpartisipasi. Sebelum melakukan pengisian kuisisioner, peneliti memberikan petunjuk pengisian. Setelah melakukan penyebaran kuisisioner, maka peneliti akan mengumpulkan seluruh datanya yang berguna untuk melanjutkan analisis penelitian.

#### **4.6. Hasil Analisis Penelitian**

##### **4.6.1. Data Demografi Subjek Penelitian**

Jumlah keseluruhan subjek pada penelitian ini sebanyak 270 sampel. Peneliti akan menguraikannya pada data demografi berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jumlah saudara, urutan saudara, status pernikahan, dan lama usaha sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Deskripsi Data Demografi**

Data Demografi	Frekuensi	Peresentase
Usia		
15-27 Tahun	184	68,1
28-40 Tahun	86	31,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	178	65,9
Perempuan	92	34,1
Pendidikan Terakhir		
SD	10	3,7
SMP/MTS	34	12,6
SMA/SLTA/MA/MA/SMK/ STM/MAN/Paket C	160	59,3
Diploma	16	6,7
Sarjana	46	17,0
Pendidikan POLRI	2	0,7
Jumlah Saudara		
1-4	196	72,6
5-8	71	26,3
9-12	3	1,1
Urutan Anak		
1-2	163	60,4
3-4	86	31,9
5-6	16	5,9
7-8	5	1,9
Status Pernikahan		
Belum Menikah	163	60,4
Menikah	107	39,6
Lama Usaha		
1-10 Tahun	194	71,9
11-20 Tahun	44	16,3
21-30 Tahun	32	11,9

Berdasarkan uraian diatas, kategori penerus pemilik perkebunan kelapa sawit pada beberapa kecamatan di kabupaten Indragiri Hulu terbanyak ditinjau berdasarkan usia adalah kategori usia 15-21 tahun atau sebesar 68,1 persen. Pada jenis kelamin mayoritas diduduki oleh laki-laki sebanyak 178 orang atau sebesar 65,9 persen. Pada kategori pendidikan terakhir yang ditempuh subjek menunjukkan jumlah terbesar berada pada tingkat pendidikan SMA sederajat dengan jumlah 160 atau setara dengan 59,3 persen. Pada kategori jumlah saudara didominasi pada kelompok 1-4 orang anak, sebanyak 196 atau 72,6 persen. Sementara itu, untuk kategori urutan anak dengan jumlah terbesar pada urutan anak pertama dan kedua sebanyak 163 atau 60,4 persen. Ditinjau berdasarkan status pernikahan kelompok belum menikah mendominasi dengan banyak 163 atau sebesar 60,4 persen. Pada kategorisasi lama usaha jumlah terbanyak pada kelompok berusia dimulai dari satu hingga 10 tahun dengan jumlah sebanyak 194 orang atau setara dengan 71,9 persen.

#### 4.6.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data penelitian *locus of control* kewirausahaan keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu, setelah melakukan skoring dan analisis menggunakan perangkat lunak SPSS 21.0 for Windows, diperoleh gambaran secara umum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 4 Rentang Skor *Locus of Control***

Variabel Penelitian	Skor X yang dimungkinkan (Empirik)				Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)			
	X Max	X Min	Mean	SD	X Max	X Min	Mean	SD
<i>Locus of Control</i>	141	71	117,58	11,426	150	25	87,5	20,83

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa besar mean empirik lebih tinggi dibandingkan mean hipotetik. Mean empirik pada tabel diatas menunjukkan 117,58 sedangkan mean hipotetik menunjukkan 87,5. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa mean *locus of control* yang diperoleh dari sampel penelitian lebih rendah dibandingkan mean *locus of control* yang diasumsikan pada populasi. Peneliti kemudian menyajikan kategorisasi berdasarkan mean dan standar deviasi empirik yang akan diuraikan berikut ini:

**Tabel 4. 5 Rumus Kategorisasi**

Rumus	Kategorisasi
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M = Mean

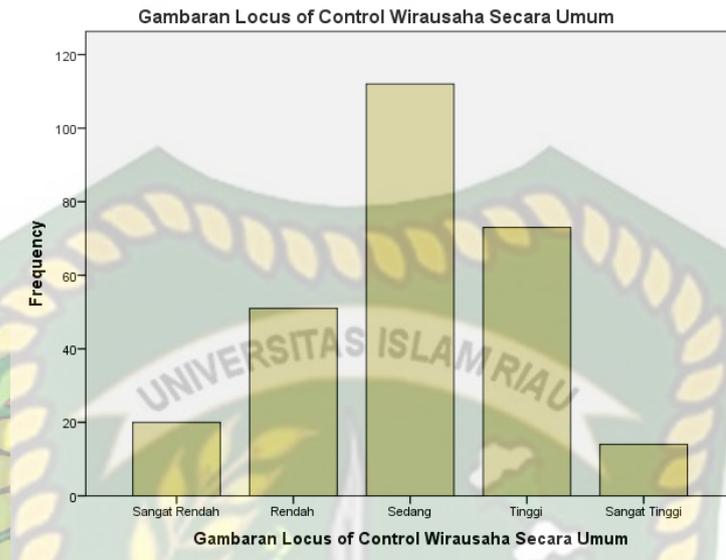
SD = Standar Deviasi

**Tabel 4. 6 Kategorisasi Skor Gambaran *Locus of control* Secara Umum**

Skor	Kategorisasi
$X \geq 134,7$	Sangat Tinggi
$123,2 > X \leq 134,7$	Tinggi
$111,8 \leq X \leq 123,2$	Sedang
$100,4 \leq X \leq 111,8$	Rendah
$X < 100,4$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil yang diperoleh menggunakan rumus diatas, maka dapat dilihat beberapa kategorisasi untuk skala *locus of control* pada keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu terdiri dari lima kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

**Gambar 4. 1 Gambaran Locus of Control Kewirausahaan Secara Umum**



Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* kewirausahaan keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu dikategorikan sedang yaitu sebanyak 112 orang atau 41,5 persen.

**Tabel 4. 7 Rentang Skor Locus of Control berdasarkan Dimensi**

Dimensi penelitian	Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X Max	X Min	Mean	SD
<i>Locus of Control</i> internal	92	45	77,97	7,695
<i>Locus of Control</i> eksternal	52	21	39,61	5,742

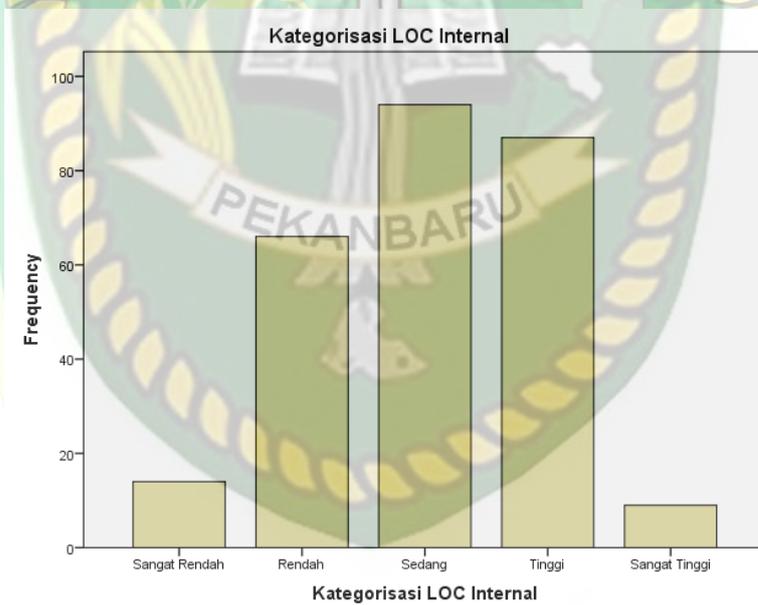
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat *locus of control* internal dan eksternal pada keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu memiliki variasi yang dapat dilihat dari skor yang diperoleh 45 sampai 92 untuk kelompok *locus of control* internal dan 21 hingga 52 untuk kelompok *locus of control* eksternal. Pada tabel tersebut juga menunjukkan perbandingan skor empirik *locus of control* internal sebesar 77,97 , sementara itu untuk *locus of control* eksternal memiliki skor mean empirik sebesar 39,61.

**Tabel 4. 8 Kategorisasi Gambaran *Locus of Control* Internal**

Skor	Kategorisasi
$X \geq 89,5$	Sangat Tinggi
$81,8 > X \leq 89,5$	Tinggi
$74,1 \leq X \leq 81,8$	Sedang
$66,4 \leq X \leq 74,1$	Rendah
$X < 66,4$	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa menunjukkan sebaran kategorisasi untuk dimensi *locus of control* internal pada keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu dimulai dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

**Gambar 4. 2 Gambaran *Locus of Control* Internal**



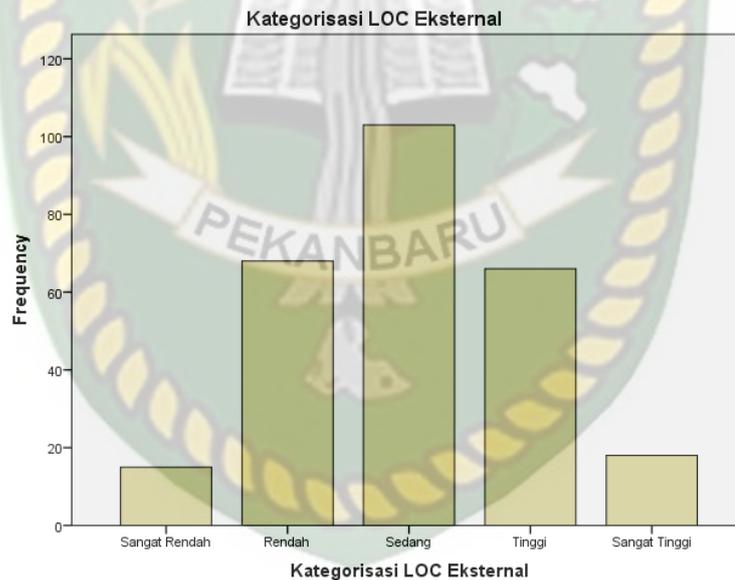
Berdasarkan diagram diatas menggambarkan bahwa kategori dimensi *locus of control* internal kewirausahaan pada keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu berada pada kategori Sedang dengan banyak 94 orang atau sebesar 34,8 persen.

**Tabel 4. 9 Kategorisasi Gambaran *Locus of Control* Eksternal**

Skor	Kategorisasi
$X \geq 48,2$	Sangat Tinggi
$42,4 > X \leq 48,2$	Tinggi
$36,7 \leq X \leq 42,4$	Sedang
$30,9 \leq X \leq 36,7$	Rendah
$X < 30,9$	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa menunjukkan sebaran kategorisasi dimensi *locus of control* eksternal pada keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu dimulai dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

**Gambar 4. 3 Gambaran *Locus of Control* Eksternal**



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal pada wirausaha keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu berada pada rentang sedang dengan jumlah sebanyak 103 orang atau sebesar 38,1 persen.

### 4.6.3. Analisis Perbedaan

#### a. Analisis berdasarkan Demografi Usia

Analisis penelitian pertama yaitu membandingkan antara *locus of control* yang ditinjau berdasarkan usia dan dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori pertama berusia 15-27 tahun dan kategori yang kedua berusia 28-40 tahun. Pada analisis ini akan menggunakan analisis beda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 10 Independent Sample T-test Berdasarkan Usia**

Dimensi	15-27 Tahun		28-40 Tahun		Sig.
	Mean	SD	Mean	SD	
<i>Locus of control</i> Internal	78,11	8,088	77,66	68,02	0,658
<i>Locus of control</i> eksternal	39,95	5,540	38,90	6,124	0,162

Berdasarkan pada nilai signifikan diatas, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap dimensi berdasarkan usia. Pada dimensi *locus of control* internal terdapat nilai sig 0,658. Sementara itu, pada dimensi *locus of control* eksternal terdapat nilai sig sebesar 0,162. Dengan demikian, dari hasil diatas disimpulkan bahwa hasil analisis uji beda yang menjelaskan tentang dimensi *locus of control* berdasarkan usia 15-27 tahun dan 28-40 tahun tidak memiliki perbedaan yang begitu signifikan.

#### b. Analisis Berdasarkan Demografi Jenis Kelamin

Analisis penelitian kedua yaitu melakukan perbandingan antara *locus of control* yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin yang dibagi menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis beda dengan hasil sesuai pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 11 Independent Sample T-test berdasarkan Jenis Kelamin**

Dimensi	Laki-laki		Perempuan		Sig.
	Mean	SD	Mean	SD	
<i>Locus of control</i> internal	78,37	7,650	77,20	7,755	0,237
<i>Locus of control</i> Eksternal	40,04	6,176	38,78	4,716	0,064

Pada nilai signifikan pada tabel diatas, diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *locus of control* ditinjau dari jenis kelamin. Pada dimensi *locus of control* internal terdapat nilai signifikan sebesar 0,237. Sementara itu, pada dimensi *locus of control* eksternal nilai signifikan sebesar 0,064. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa *locus of control* ditinjau berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

**c. Analisis Berdasarkan Demografi Pendidikan Terakhir**

Analisis penelitian ketiga yaitu melakukan perbandingan antara dimensi *locus of control* yang tersusun dari *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal ditinjau berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh. Pada demografi pendidikan terakhir akan dibagi menjadi 6 kategori yang secara berurutan adalah SD, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, Diploma, Sarjana, dan terakhir Pendidikan POLRI. Analisis ini digunakan dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dan analisis *Post Hoc Test*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 12 Analisis Varians (ANOVA)**

	<i>Sum of Square</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Between Group</i>	797,391	5	159,478	2,785	0,018
<i>Within Groups</i>	15117,309	264	57,263		
Total	15914,700	269			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,018 yang berarti bahwa hasil analisis varians pada *locus of control* internal berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan ada perbedaan yang signifikan diantara pendidikan terakhir. Sejalan dengan itu, dilakukan analisis *Post Hoc Tests* yang akan menunjukkan hasil analisis *locus of control* internal ditinjau berdasarkan pendidikan terakhir menggunakan *Multiple Comparisons* dengan analisis *Tukey HSD* sesuai pada tabel dibawah ini:



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**Tabel 4. 13 Multiple Comparisons  
Tukey HSD**

(I)	Pendidikan Terakhir	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
SD	SMP/Sederajat	-8,076*	2,722	,038	-15,89	-,26
	SMA/Sederajat	-7,750*	2,467	,023	-14,83	-,67
	Diploma	-9,122*	2,985	,029	-17,69	-,55
	Sarjana	-6,791	2,640	,108	-14,37	,79
	Pendidikan POLRI	1,100	5,862	1,000	-15,73	17,93
SMP/ Sederajat	SD	8,076*	2,722	,038	,26	15,89
	SMA/Sederajat	,326	1,429	1,000	-3,78	4,43
	Diploma	-1,046	2,206	,997	-7,38	5,29
	Sarjana	1,285	1,711	,975	-3,63	6,20
	Pendidikan POLRI	9,176	5,506	,555	-6,63	24,98
SMA/ Sederajat	SD	7,750*	2,467	,023	,67	14,83
	SMP/Sederajat	-,326	1,429	1,000	-4,43	3,78
	Diploma	-1,372	1,881	,978	-6,77	4,03
	Sarjana	,959	1,266	,974	-2,68	4,59
	Pendidikan POLRI	8,850	5,384	,570	-6,61	24,31
Diploma	SD	9,122*	2,985	,029	,55	17,69
	SMP/Sederajat	1,046	2,206	,997	-5,29	7,38
	SMA/Sederajat	1,372	1,881	,978	-4,03	6,77
	Sarjana	2,331	2,104	,878	-3,71	8,37
	Pendidikan POLRI	10,222	5,640	,460	-5,97	26,41
Sarjana	SD	6,791	2,640	,108	-,79	14,37
	SMP/Sederajat	-1,285	1,711	,975	-6,20	3,63
	SMA/Sederajat	-,959	1,266	,974	-4,59	2,68
	Diploma	-2,331	2,104	,878	-8,37	3,71
	Pendidikan POLRI	7,891	5,466	,700	-7,80	23,58
Pendidikan POLRI	SD	-1,100	5,862	1,000	-17,93	15,73
	SMP/Sederajat	-9,176	5,506	,555	-24,98	6,63
	SMA/Sederajat	-8,850	5,384	,570	-24,31	6,61
	Diploma	-10,222	5,640	,460	-26,41	5,97
	Sarjana	-7,891	5,466	,700	-23,58	7,80

Berdasarkan tabel diatas, melihat perbedaan mean (*Mean Difference*) dan nilai (Sig.) pada analisis *Post Hoc Tests* dimensi *locus of control* internal yang ditinjau berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa nilai mean dan signifikan ( $p > 0,05$ ) sehingga disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan pada dimensi *locus of control* internal yang ditinjau berdasarkan pendidikan terakhir. Analisis *locus of control* eksternal akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4. 14 Analisis Varians (Anova)**

	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig
<i>Between Groups</i>	230,987	5	46,197	1,412	0,220
<i>Within Groups</i>	8639,180	264	32,72		
Total	8870,167	269			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis varians pada *locus of control* eksternal berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan nilai signifikan 0,220 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara pendidikan terakhir. Sejalan dengan itu, dilakukan analisis *Post Hoc Tests* yang akan menunjukkan hasil analisis *locus of control* eksternal ditinjau berdasarkan pendidikan terakhir menggunakan *Multiple Comparisons* dengan analisis *Tukey HSD* sesuai pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 15 Multiple Comparisons  
Tukey HSD**

(I) Pendidikan Terakhir		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
SD	SMP/ Sederajat	-2,918	2,058	,716	-8,83	2,99
	SMA/Sederajat	-3,644	1,865	,372	-9,00	1,71
	Diploma	-2,800	2,256	,816	-9,28	3,68
	Sarjana	-4,191	1,996	,291	-9,92	1,54
	Pendidikan POLRI	2,200	4,431	,996	-10,52	14,92
SMP/ Sederajat	SD	2,918	2,058	,716	-2,99	8,83
	SMA/Sederajat	-,726	1,080	,985	-3,83	2,38
	Diploma	,118	1,667	1,000	-4,67	4,90
	Sarjana	-1,274	1,294	,923	-4,99	2,44
	Pendidikan POLRI	5,118	4,162	,822	-6,83	17,07
SMA/ Sederajat	SD	3,644	1,865	,372	-1,71	9,00
	SMP/Sederajat	,726	1,080	,985	-2,38	3,83
	Diploma	,844	1,422	,991	-3,24	4,93
	Sarjana	-,548	,957	,993	-3,29	2,20
	Pendidikan POLRI	5,844	4,070	,705	-5,84	17,53
Diploma	SD	2,800	2,256	,816	-3,68	9,28
	SMP/Sederajat	-,118	1,667	1,000	-4,90	4,67
	SMA/Sederajat	-,844	1,422	,991	-4,93	3,24
	Sarjana	-1,391	1,590	,952	-5,96	3,17
	Pendidikan POLRI	5,000	4,264	,850	-7,24	17,24
Sarjana	SD	4,191	1,996	,291	-1,54	9,92
	SMP/Sederajat	1,274	1,294	,923	-2,44	4,99
	SMA/Sederajat	,548	,957	,993	-2,20	3,29
	Diploma	1,391	1,590	,952	-3,17	5,96
	Pendidikan POLRI	6,391	4,132	,634	-5,47	18,25
Pendidikan POLRI	SD	-2,200	4,431	,996	-14,92	10,52
	SMP/Sederajat	-5,118	4,162	,822	-17,07	6,83
	SMA/Sederajat	-5,844	4,070	,705	-17,53	5,84
	Diploma	-5,000	4,264	,850	-17,24	7,24
	Sarjana	-6,391	4,132	,634	-18,25	5,47

Berdasarkan tabel diatas, melihat perbedaan mean (*Mean Difference*) dan nilai (Sig.) pada analisis *Post Hoc Tests* dimensi *locus of control* eksternal yang ditinjau berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan nilai mean dan signifikan ( $p > 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada dimensi *locus of control* eksternal yang ditinjau berdasarkan pendidikan terakhir.

**d. Analisis Berdasarkan Demografi Jumlah Saudara**

Analisis penelitian keempat yaitu melakukan perbandingan antara dimensi *locus of control* yang disusun dari *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal terhadap jumlah saudara. Pada penelitian jumlah saudara dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori pertama jumlah saudara sebanyak 1-4 orang, kategori dua jumlah saudara sebanyak 5-8 orang, dan terakhir jumlah saudara sebanyak 9-12 orang. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dan analisis *Post Hoc Tests*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 16 Analisis Varians (ANOVA)**

	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	79,912	2	39,956	0,674	0,511
<i>Within Groups</i>	15834,788	267	59.306		
Total	15914,700	269			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis varians pada dimensi *locus of control* internal berdasarkan jumlah saudara menunjukkan nilai signifikan 0,511 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara jumlah saudara. Sejalan dengan itu, dilakukan analisis *Post Hoc Tests* yang akan menunjukkan hasil analisis *locus of control* internal ditinjau

berdasarkan jumlah saudara menggunakan *Multiple Comparisons* dengan analisis

*Tukey HSD* sesuai pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 17 Multiple Comparisons  
Tukey HSD**

(I)	Jumlah saudara	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1-4 orang	5-8 orang	,242	1,067	,972	-2,27	2,76
1-4 orang	9-12 orang	-5,026	4,480	,502	-15,58	5,53
5-8 orang	1-4 orang	-,242	1,067	,972	-2,76	2,27
5-8 orang	9-12 orang	-5,268	4,539	,478	-15,97	5,43
9-12 orang	1-4 orang	5,026	4,480	,502	-5,53	15,58
9-12 orang	5-8 orang	5,268	4,539	,478	-5,43	15,97

Berdasarkan tabel diatas, melihat perbedaan mean (*Mean Difference*) dan nilai (Sig.) pada analisis *Post Hoc Tests* dimensi *locus of control* internal yang ditinjau berdasarkan jumlah saudara menunjukkan nilai mean dan signifikan ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada dimensi *locus of control* internal yang ditinjau berdasarkan jumlah saudara. Analisis *locus of control* eksternal akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4. 18 Analisis Varians (ANOVA)**

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19,139	2	9,569	0,289	0,749
Within Groups	8851,028	267	33,150		
Total	8870,167	269			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis varians pada *locus of control* eksternal berdasarkan jumlah saudara menunjukkan nilai 0,749 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara jumlah saudara. Sejalan dengan itu, dilakukan analisis *Post Hoc Tests* yang akan menunjukkan hasil analisis *locus of control* eksternal ditinjau berdasarkan jumlah saudara menggunakan *Multiple Comparisons* dengan analisis *Tukey HSD* sesuai pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 19 Multiple Comparisons Tukey HSD**

(I) Jumlah saudara		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1-4 Orang	5-8 orang	-,602	,798	,731	-2,48	1,28
	9-12 orang	,121	3,349	,999	-7,77	8,02
5-8 Orang	1-4 orang	,602	,798	,731	-1,28	2,48
	9-12 orang	,723	3,394	,975	-7,28	8,72
9-12 orang	1-4 orang	-,121	3,349	,999	-8,02	7,77
	5-8 orang	-,723	3,394	,975	-8,72	7,28

Berdasarkan tabel diatas, melihat perbedaan mean (*Mean Difference*) dan nilai (Sig.) pada analisis *Post Hoc Tests* dimensi *locus of control* eksternal yang ditinjau berdasarkan jumlah saudara menunjukkan nilai mean dan signifikan ( $p > 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada dimensi *locus of control* eksternal yang ditinjau berdasarkan jumlah saudara.

**e. Analisis Berdasarkan Demografi Urutan Anak**

Analisis penelitian kelima yaitu melakukan perbandingan antara dimensi *locus of control* yang tersusun dari *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal yang ditinjau berdasarkan urutan anak. Pada demografi urutan anak akan dibagi menjadi empat kategori yaitu kategori pertama urutan anak 1-2, kategori kedua urutan anak 3-4, kategori ketiga urutan anak 5-6, dan terakhir urutan anak 7-8. Analisis ini digunakan dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dan analisis *Post Hoc Tests*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 20 Analisis Varians (ANOVA)**

	<i>Sum of Square</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	99,249	3	33,083	0,556	0,644
<i>Within Groups</i>	15815,451	266	59,457		
Total	15914,700	269			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis varians pada *locus of control* internal ditinjau dari urutan anak menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,644 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara urutan anak. Sejalan dengan itu, dilakukan analisis *Post Hoc Tests* yang akan menunjukkan hasil analisis *locus of control* internal ditinjau berdasarkan urutan anak menggunakan *Multiple Comparisons* dengan analisis *Tukey HSD* menunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 21 Multiple Comparisons Tukey HSD**

(I) Urutan Anak		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1-2	3-4	1,084	1,025	,716	-1,57	3,73
	5-6	1,508	2,021	,878	-3,72	6,73
	7-8	-1,217	3,501	,986	-10,27	7,83
3-4	1-2	-1,084	1,025	,716	-3,73	1,57
	5-6	,424	2,097	,997	-5,00	5,85
	7-8	-2,301	3,546	,916	-11,47	6,87
5-6	1-2	-1,508	2,021	,878	-6,73	3,72
	3-4	-,424	2,097	,997	-5,85	5,00
	7-8	-2,725	3,951	,901	-12,94	7,49
7-8	1-2	1,217	3,501	,986	-7,83	10,27
	3-4	2,301	3,546	,916	-6,87	11,47
	5-6	2,725	3,951	,901	-7,49	12,94

Berdasarkan tabel diatas, melihat perbedaan mean (*Mean Difference*) dan nilai (Sig.) pada analisis *Post Hoc Tests* pada dimensi *locus of control* internal yang ditinjau berdasarkan urutan anak menunjukkan nilai mean dan signifikan ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada dimensi *locus of control* internal yang ditinjau berdasarkan urutan anak. Analisis *locus of control* eksternal akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4. 22 Analisis Varians (ANOVA)**

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14,427	3	4,809	0,144	0,933
Within Groups	8855,739	266	33,292		
Total	8870,167	269			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis varians pada *locus of control* eksternal berdasarkan urutan anak menunjukkan nilai signifikan ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara urutan anak. Sejalan dengan itu, dilakukan analisis *Post Hoc Tests* yang akan menunjukkan hasil analisis *locus of control* eksternal ditinjau berdasarkan urutan anak menggunakan *Multiple Comparisons* dengan analisis menggunakan *Tukey HSD* sesuai pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 23 Multiple Comparisons Tukey HSD**

(I) Urutan Anak	<i>Mean Difference (I-J)</i>	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
				<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
1-2	3-4	,212	,767	,993	-1,77 2,19
	5-6	,616	1,512	,977	-3,29 4,52
	7-8	1,341	2,620	,956	-5,43 8,11
3-4	1-2	-,212	,767	,993	-2,19 1,77
	5-6	,404	1,570	,994	-3,65 4,46
	7-8	1,129	2,654	,974	-5,73 7,99
5-6	1-2	-,616	1,512	,977	-4,52 3,29
	3-4	-,404	1,570	,994	-4,46 3,65
	7-8	,725	2,956	,995	-6,92 8,37
7-8	1-2	-1,341	2,620	,956	-8,11 5,43
	3-4	-1,129	2,654	,974	-7,99 5,73
	5-6	-,725	2,956	,995	-8,37 6,92

Berdasarkan tabel diatas, melihat perbedaan mean (*Mean Difference*) dan nilai (Sig.) pada analisis *Post Hoc Tests* dimensi *locus of control* eksternal yang ditinjau berdasarkan urutan anak menunjukkan nilai mean dan signifikan ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada dimensi *locus of control* eksternal yang ditinjau berdasarkan urutan anak.

**f. Analisis Berdasarkan Demografi Status Pernikahan**

Analisis penelitian ketiga yaitu melakukan perbandingan antara *locus of control* berdasarkan status pernikahan. Pada demografi status pernikahan terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori pertama belum menikah dan kategori kedua sudah menikah atau menikah. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis beda dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 24 Independent Sample T-test Demografi berdasarkan Status Pernikahan**

Dimensi	Belum Menikah		Menikah		Sig.
	Mean	SD	Mean	SD	
<i>Locus of control</i> Internal	78,03	8,306	77,87	6,684	0,866
<i>Locus of control</i> eksternal	39,89	5,644	39,19	5,891	0,326

Pada nilai sig diatas, diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada dimensi *locus of control* berdasarkan status pernikahan. Tabel diatas menunjukkan nilai sig dimensi *locus of control* internal sebesar 0,866. Sementara itu, untuk dimensi *locus of control* eksternal memiliki nilai sig sebesar 0,326. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* yang ditinjau berdasarkan status pernikahan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

**g. Analisis Berdasarkan Demografi Lama Usaha**

Analisis penelitian ketujuh yaitu melakukan perbandingan antara dimensi *locus of control* yang tersusun dari *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal yang ditinjau berdasarkan lama usaha. Pada demografi lama usaha akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori pertama rantang lama usaha 1-10 tahun, kategori kedua rantang lama usaha 11-20 tahun, dan yang terakhir rantang lama usaha 21-30 tahun. analisis ini digunakan dengan menggunakan Analisis

Varians (ANOVA) dan analisis *Post Hoc Tests*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 25 Analisis Varians (ANOVA)**

	<i>Sum of Square</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	39,803	2	19,901	0,335	0,716
<i>Within Groups</i>	15874,897	267	59,457		
Total	15914,700	269			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis varians pada *locus of control* internal berdasarkan lama usaha menunjukkan nilai signifikan 0,716 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara lama usaha. Sejalan dengan itu, dilakukan analisis *Post Hoc Tests* yang akan menunjukkan hasil analisis *locus of control* internal ditinjau berdasar lama usaha menggunakan *Multiple Comparisons* dengan analisis *Tukey HSD* menunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 26 Multiple Comporisons Tukey HSD**

(I) Lama Usaha		<i>Mean Difference (I-J)</i>	<i>Std. Error</i>	Sig.	95% Confidence Interval	
					<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
1-0 Tahun	11-20 Tahun	,941	1,288	,745	-2,09	3,98
	21-30 Tahun	-,360	1,471	,968	-3,83	3,11
11-20 Tahun	1-10 Tahun	-,941	1,288	,745	-3,98	2,09
	21-30 Tahun	-1,301	1,791	,748	-5,52	2,92
21-30 Tahun	1-10 Tahun	,360	1,471	,968	-3,11	3,83
	11-20 Tahun	1,301	1,791	,748	-2,92	5,52

Berdasarkan tabel diatas, melihat perbedaan mean (*Mean Difference*) dan nilai (Sig.) pada analisis *Post Hoc Tests* dimensi *locus of control* internal yang ditinjau berdasarkan lama usaha menunjukkan nilai mean dan signifikan ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada dimensi *locus of control* internal yang ditinjau berdasarkan lama usaha. Analisis *locus of control* eksternal akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4. 27 Analisis Varians (ANOVA)**

	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	108,445	2	54,223	1,652	0,194
<i>Within Groups</i>	8761,721	267	32,815		
Total	8870,167	269			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa analisis varians pada *locus of control* eksternal berdasarkan lama usaha menunjukkan nilai signifikan 0,194 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara lama usaha. Sejalan dengan itu, dilakukan analisis *Post Hoc Tests* yang akan menunjukkan hasil analisis *locus of control* eksternal ditinjau berdasarkan lama usaha menggunakan *Multiple Comparisons* dengan analisis *Tukey HSD* digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 28 Multiple Comparisons Tukey HSD**

(I) Lama Usaha		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1-0 Tahun	11-20 Tahun	-,630	,957	,788	-2,88	1,62
	21-30 Tahun	1,711	1,093	,262	-,86	4,29
11-20 Tahun	1-10 Tahun	,630	,957	,788	-1,62	2,88
	21-30 Tahun	2,341	1,331	,186	-,80	5,48
21-30 Tahun	1-10 Tahun	-1,711	1,093	,262	-4,29	,86
	11-20 Tahun	-2,341	1,331	,186	-5,48	,80

Berdasarkan tabel diatas, melihat perbedaan mean (*Mean Difference*) dan nilai (Sig.) pada analisis *Post Hoc Tests* dimensi *locus of control* eksternal yang ditinjau berdasarkan lama usaha menunjukkan nilai mean dan signifikan ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada dimensi *locus of control* eksternal yang ditinjau berdasarkan lama usaha.

#### 4.6.4. Kategorisasi Rentang Skor Berdasarkan Demografi

**Tabel 4. 29 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Berdasarkan Usia**

	Kategorisasi Usia	
	15-27 Tahun	28-40 Tahun
Sangat Tinggi	8 (4,3%)	5 (5,8%)
Tinggi	54 (29,3%)	21 (24,4%)
Sedang	71 (38,6%)	37 (43,0%)
Rendah	38 (20,7%)	18 (20,9%)
Sangat Rendah	13 (7,1%)	5 (5,8%)
Jumlah	184 (100%)	86 (100%)

Pada diatas menunjukkan bahwa terdapat dua kelompok yang telah dikategorisasikan yaitu kelompok usia 15-27 tahun dan kelompok usia 28-40 tahun. pada kelompok 15-27 tahun mayoritas memiliki *locus of control* wirusaha kategorisasi sedang sebanyak 71 orang atau 38,6 persen dan tidak jauh berbeda

dengan kelompok usia 28-40 tahun memiliki kategori sedang dengan jumlah sebanyak 37 orang atau 43,0 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk kategorisasi usia dua kelompok ini berada pada kategori sedang. Berikut adalah tentang dan kategorisasi berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 4. 30 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Kategori Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Sangat Tinggi	8 (9,5%)	6 (6,5%)
Tinggi	54 (30,3%)	23 (25,0%)
Sedang	66 (37,1)	39 (42,4%)
Rendah	38 (21,3%)	16 (17,4%)
Sangat Rendah	12 (6,7%)	8 (8,7%)
Jumlah	178 (100%)	92 (100%)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kategorisasi jenis kelamin dibagi menjadi laki-laki dan perempuan. Pada kelompok laki-laki memiliki kategorisasi pada rentang sedang sebesar 37,1 atau dengan jumlah sebanyak 66 orang. Sementara itu, untuk kategorisasi pada kelompok perempuan berada pada rentang sedang dengan jumlah sebanyak 39 orang atau sama dengan 42,2 persen. Berikut ini tabel rentang nilai dan kategorisasi pendidikan terakhir:

**Tabel 4. 31 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

	Kategorisasi Pendidikan Terakhir					
	SD	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Diploma	Sarjana	Pendidikan POLRI
Sangat Tinggi	0 (0%)	3 (8,8%)	6 (3,8%)	1 (5,6%)	4 (8,7%)	0 (0%)
Tinggi	2 (20,0%)	8 (23,5%)	50 (31,3%)	4 (22,2%)	11 (23,9%)	1 (50,0%)
Sedang	4 (40,0%)	14 (41,2%)	62 (38,85%)	9 (50,0%)	16 (34,8%)	0 (0%)
Rendah	4 (40,0%)	5 (14,7%)	32 (20,0%)	2 (11,1%)	11 (23,9%)	1 (50,0%)
Sangat Rendah	0 (0%)	4 (11,8%)	10 (6,2%)	2 (11,1%)	4 (8,7%)	0 (0,0%)
Jumlah	10 (100%)	34 (100%)	160 (100%)	18 (100%)	46 (100%)	2 (100%)

Tabel diatas menggambarkan bahwa kategorisasi pendidikan terakhir yang ditempuh subjek penelitian ini dimulai dari SD, SMP/ Sederajat, SMA/ Sederajat, Diploma, Sarjana, dan Pendidikan POLRI. Pada kelompok pendidikan terakhir SD berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Akan tetapi pada kelompok ini akan menunjukkan rentang pada kategori sedang hingga rendah sebesar 40 persen dan berjumlah 4 orang pada masing-masing kategori. Pendidikan terakhir SMP/ Sederajat menggambarakan bahwa kategorisasinya berada pada rentang sedang dengan jumlah sebanyak 14 orang atau 41,2 persen.

Subjek yang memiliki pendidikan terakhir SMA/ Sederajat menunjukkan bahwa rentang kategorisasi sedang dengan jumlah 62 orang atau setara dengan 38,8 persen. Selanjutnya kategorisasi pendidikan terakhir Diploma menunjukkan bahwa kelompok ini berada pada kategori sedang sebanyak 9 orang atau 50,0 persen. Pada kelompok Sarjana dikategorikan dalam rentang sedang dengan jumlah sebanyak 16 orang atau 34,8 persen. Terakhir, pada pendidikan terakhir

Pendidikan POLRI menggambarkan bahwa hanya berjumlah dua orang dan berada pada rentang rendah dan tinggi sebanyak satu orang atau 50,0 persen pada masing-masing rentang tersebut. Berikut ini adalah tabel nilai dan kategorisasi berdasarkan jumlah saudara:

**Tabel 4. 32 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Berdasarkan Jumlah Saudara**

	Kategorisasi Jumlah Saudara		
	1-4	5-8	9-12
Sangat Tinggi	10 (5,1%)	2 (2,8%)	0 (0%)
Tinggi	49 (25,0%)	25 (35,2%)	1 (33,6%)
Sedang	83 (42,3%)	28 (39,4%)	2 (66,7%)
Rendah	40 (20,4%)	10 (14,1)	0 (0%)
Sangat rendah	14 (7,1%)	6 (8,5%)	0 (0%)
Jumlah	196 (100%)	71 (100%)	3 (100%)

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk kategorisasi jumlah saudara terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok 1-4 orang, 5-8 orang, dan 9,12 orang. Kategorisasi pada kelompok 1-4 orang berada pada rentang sedang dengan jumlah 83 orang atau 42,3 persen. Kelompok 5-8 orang menunjukkan berada pada rentang sedang dengan jumlah 28 orang atau sebesar 39,4 persen. Terakhir pada kelompok 9-12 orang menggambarkan bahwa kategori berada pada rentang sedang dengan jumlah 2 orang atau sebesar 66,7 persen.

**Tabel 4. 33 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Berdasarkan Urutan Anak**

	Kategorisasi Urutan Anak			
	1-2	3-4	5-6	7-8
Sangat Tinggi	10 (6,1%)	2 (4,7%)	0 (0%)	0 (0%)
Tinggi	44 (27,0%)	24 (27,9%)	4 (25,0%)	1 (20,0%)
Sedang	63 (38,7%)	33 (38,4%)	10 (62,5%)	3 (60,0%)
Rendah	34 (20,9%)	20 (23,3%)	0 (0%)	1 (20,0%)
Sangat rendah	12 (7,4%)	5 (5,8%)	2 (12,5%)	0 (0%)
Jumlah	163 (100%)	86 (100%)	16 (100%)	5 (100%)

Pada demografi urutan anak terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu urutan anak 1-2, urutan anak 3-4, urutan anak 5-6, urutan anak 7-8. Secara keseluruhan urutan anak berada pada rentang sedang, dengan jumlah 63 atau 38,7 persen untuk kelompok urutan anak 1-2, berjumlah 33 atau 38,4 persen pada kelompok urutan anak 3-4, sebanyak 10 orang atau 62,5 persen untuk kelompok urutan anak 5-6, dan 3 orang atau 60,0 persen untuk kelompok urutan anak 7-8. Berikut adalah nilai dan kategorisasi berdasarkan status pernikahan:

**Tabel 4. 34 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Berdasarkan Status Pernikahan**

	Kategorisasi status Pernikahan	
	Belum Menikah	Menikah
Sangat Tinggi	7 (6,5%)	5 (3,1%)
Tinggi	28 (26,2%)	50 (30,7%)
Sedang	41 (28,3%)	64 (39,3%)
Rendah	23 (21,5%)	32 (19,6%)
Sangat Rendah	8 (7,5%)	12 (7,4%)
Jumlah	107 (100%)	163 (100%)

Demografi status pernikahan diatas menggambarkan bahwa status pernikahan yang belum menikah memiliki berada pada rentang sedang dengan jumlah 41 orang atau 38,3 persen. Sementara itu, untuk status pernikahan yang sudah menikah berada pada rentang sedang dengan jumlah 64 orang atau setara dengan 39,3 persen. Berikut merupakan nilai dan kategorisasi berdasarkan lama usaha:

**Tabel 4. 35 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Berdasarkan Lama Usaha**

	Kategorisasi Lama Usaha		
	1-10 Tahun	11-20 Tahun	21-30 Tahun
Sangat Tinggi	11 (5,7%)	2 (4,5%)	0 (0%)
Tinggi	53 (27,3%)	13 (29,5%)	11 (34,4%)
Sedang	70 (36,1%)	19 (43,2%)	13 (40,6%)
Rendah	26 (23,7%)	6 (13,6%)	5 (15,6%)
Sangat Rendah	14 (7,2%)	4 (9,1%)	3 (9,4%)
Jumlah	174 (100%)	44 (100%)	32 (100%)

Pada demografi lama usaha diatas terdiri dari usia perkebunan kelapa sawit 1-10 tahun, 11-20 tahun, dan 21-30 tahun. pada usia perkebunan kelapa sawit 1-10 tahun menunjukkan pada rentang sedang dengan jumlah 70 orang atau 36,1. Pada usia 11-20 tahun menunjukkan bahwa usia ini berada pada rentang sedang sebesar 43,2 persen atau berjumlah 19 orang. Sementara itu, untuk kelompok usia perkebunan kelapa sawit 21-30 tahun berada pada rentang sedang dengan jumlah 13 orang atau 40,6 persen.

#### 4.7. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada 270 subjek diperoleh nilai rata-rata *locus of control* kewirausahaan pada keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit hasil analisis memperoleh nilai rata-rata *locus of control* kewirausahaan keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit dengan jumlah 270 orang berada pada rentang skor  $111,8 \leq X \leq 123,2$  yang termasuk pada kategori “sedang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang wirausaha akan bertindak sesuai kemampuan dan potensi yang dimilikinya, dan juga tetap mempertimbangkan nasib, keberuntungan atau peluang, dan juga keadaan dari orang lain. Seorang wirausaha meyakini bahwa keberhasilan yang terjadi pada

dirinya didasari pada tindakan atau keputusan yang diambil dalam berwirausaha (Primandaru, 2017). Pendapat lain yang mendukung mengatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang positif terhadap berwirausaha, semakin tinggi tinggi sikap berwirausaha seseorang, maka akan menggambarkan *locus of control* yang tinggi pada seseorang tersebut (Putra, Rahyudi, Yasa, 2015).

Seseorang dengan *locus of control* yang baik akan menunjukkan hasil kerja yang baik sehingga akan meningkatkan kepuasan kerja bagi seseorang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wirianti (2011) yang menyatakan bahwa secara umum *locus of control* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja pada karyawan BPR di Badung. Selain itu, mencari informasi merupakan salah satu usaha yang penting yang ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki *locus of control* yang baik karena dengan begitu seseorang akan mampu mempertahankan usaha yang sedang dijalankannya, sehingga apabila seseorang merasa gagal maka mereka tidak akan menyalahkan diri sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukannya (Fadilah dan Mahyuni, 2018)

Berdasarkan dua dimensi *locus of control* yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal menunjukkan *locus of control* internal memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 77,97. Dengan begitu akan menunjukkan bahwa seorang wirausaha akan memilih berfikir sebelum bertindak, memilih untuk menghadapi rintangan, menyakini bahwa tindakan yang dilakukan akan memberikan dampak untuk masa depan, bersikap kerja keras, dan sedikit mengandalkan situasi yang menguntungkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rotter (1972) yang mengatakan bahwa seseorang dengan *locus of*

*control* internal yang tinggi akan melakukan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, sesuai keputusan yang telah difikir terlebih dahulu, serta usaha pada dirinya. Dengan kata lain, seseorang dengan *locus of control* internal tidak sepenuhnya mempercayai dan menggantungkan tindakannya kepada nasib, keberuntungan, dan keadaan orang lain.

Pendapat lain yang mendukung mengatakan bahwa seseorang yang memiliki *locus of control* internal yang menentukan tindakan mereka adalah kemampuan dan kepercayaan atas rencana, tindakan didasari oleh suatu keterampilan yang dimilikinya sehingga individu akan menjadi penentu perilaku (Riani, 2014). Seseorang yang memiliki *locus of control* internal yang tinggi ditandai dengan kreativitas yang baik, dan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti kemampuannya (Lieli dan Sirene, 2011).

Hasil analisis deskriptif ditinjau berdasarkan demografi yang dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) ditemukan bahwa tidak ada demografi yang menunjukkan perbedaan signifikan diantaranya jumlah saudara, urutan anak, dan lama usaha. Akan tetapi memiliki perbedaan yang signifikan pada demografi berdasarkan pendidikan terakhir. Sementara itu, hasil analisis menggunakan uji beda menunjukkan bahwa tidak memiliki perbedaan yang signifikan diantaranya usia, jenis kelamin, dan status pernikahan.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada demografi pendidikan terakhir memiliki perbedaan yang signifikan antara *locus of control* yang ditinjau dari pendidikan terakhir. Pendidikan yang ditempuh akan memberikan gambaran atau mampu mengembangkan suatu pemikiran. Hal tersebut didukung oleh pendapat

Wolfe & Robertshaw (1982) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *locus of control* adalah pendidikan. Pendidikan yang ditempuh memiliki hubungan positif dengan *locus of control*, seorang yang memiliki *locus of control* pada dirinya menyadari bahwa keberhasilan yang terjadi pada masa mendatang akan ditentukan oleh pendidikan dimasa sekarang sehingga menjadikannya selalu mempersiapkan untuk masa depan mereka (Pratama & Suharnan, 2014).



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 270 subjek pada penelitian disimpulkan bahwa *locus of control* kewirausahaan keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu dengan skor  $111,8 \leq X \leq 123,2$  sehingga dinyatakan berada pada kategori sedang. Pada dimensi *locus of control* terbagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal menunjukkan memiliki pengaruh yang lebih besar yang dapat dilihat dari nilai mean sebesar 77,97 dibandingkan *locus of control* eksternal sebesar 39,61, sehingga ditarik kesimpulan bahwa *locus of control* kewirausahaan keturunan pemilik perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hulu di dominasi oleh *locus of control* eksternal.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan adanya kelemahan pada penelitian ini maka peneliti akan memberikan saran:

##### 1. Bagi Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku usaha agar dapat meningkatkan kemampuan dan potensi dengan mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait usaha perkembangan perkebunan kelapa sawit, serta mampu menguasai lingkungan dan memanfaatkan kesempatan secara baik. diharapkan untuk pelaku usaha perkebunan kelapa sawit untuk

bergabung pada kelompok tani sehingga akan mampu meningkatkan kualitas usaha dan membantu meningkatkan pendapatan bagi semua kalangan.

## 2. Bagi Organisasi

Berdasarkan penelitian diatas, diharapkan bagi organisasi atau kelompok untuk lebih membina para wirausaha kelapa sawit dan memberikan sosialiasi kepada keturunan pemilik kelapa sawit sehingga akan meningkatkan kesiapan pelaku usaha perkebunan kelapa sawit dalam pasar global.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis mengajukan saran untuk menambahkan tinjauan *locus of control* yang berhubungan dengan usaha yang belum pernah dilakukan sebelumnya atau menambahkan variabel lainnya, selain itu, kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian menggunakan variabel *locus of control* untuk melakukan penelitian secara kualitatif agar memperoleh data yang lebih akurat yang mampu memaparkan *locus of control* secara rinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., & Sulaiman, N. N. (2013). Factors that influence the interest of youths in agricultural entrepreneurship. *International Journal of Business and Social Science*. 4(3). 288-302.
- Amizi, M., Abdullah, N., & Ali, J. (2016). Perception of local youths in Malaysia East coast region toward the career prospect in oil palm plantation. *Asia Pacific Journal of Advanced Business and Social Studies*. 2(2). 685-693.
- Antawati, D. I. (2017). Peran orangtua dalam menumbuhkan intensi berwirausaha pada anak. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1(1). 46-54.
- Anwar, M. 2014. Pengantar kewirausahaan: Teori dan aplikasi (I). Jakarta: Kencana.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2 (3). 311-324.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala psikologi (II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2001). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS. (2018). Statistik Kelapa Sawit Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bungin, B. (2005). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia.
- Cahyani, R. (2019). Pengaruh efikasi dan kontrol lokus remaja terhadap intensi kewirausahaan. *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIR. Tidak Diterbitkan.
- Dewi, S. K. S. 2017. Konsep dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Fadilah., & Mahyuny, S. R. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi locus of control mahasiswa pendidikan matematika FKIP Universitas Samudra. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*. 2(2). 100-105.
- Farradina, S., Fadhli, T. N., & Azmansyah. (2019). Psychological resilience predicted by personality traits, locus of control and self-regulation of young entrepreneurs in Pekanbaru. *Global Journal of Business and Social Science Review*. 7(1). 106-113.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2010). Teori-teori psikologi. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hall, C., & Lindzey, G. (1981). Theories of personality (III). Singapore: Wiley & Sons Inc.

- Hashim, F., Bakar, K. A., & Stapa, S. H. (2019). Sikap dan motivasi generasi muda terhadap industri minyak kelapa sawit. *Journal of Social Science and Humanities*. 16(4). 1-17.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Ariwibowo, H., Faried, A. I., Tasnim, Sudarso, A., Soetijono, I. K., Saputra, D. H., Simarmataa, J. 2020. *Kewirausahaan dan UMKM*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hyatt, T. A., & Prawit, D. F. (2001). Does congruence between audit structure and auditors locus-of-control affect job performance?. *The Accounting Review*. 76(2). 74-263.
- Index Mundi. (2019). Palm oil production by country in 1000 MT. [Indexmundi Online]. <https://www.indexmundi.com/agriculture/commodity=palm-oil>.
- Irwandi, S. (2014). Pengaruh locus of control, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasional terhadap kinerja karyawan. 2 (2). 254-270.
- Jung, J. (1978). *Understanding human motivation: A cognitive approach*. New York: Mc Milan.
- Kamaruddin, R., Amizi, M., Abdullah, N., Ali, J., & Ahmad, S. A. (2016). Job satisfaction among Malaysian youth working in the oil palm plantation sector: Analysis of attraction and repulsion factors. *Proceeding-3rd Kuala Lumpur International Agriculture, Forestry and Plantation*. 173-180.
- Kaufmann, P.J., Welsh, D. H. B., & Bushmarin, N. (1995). Locus of control and entrepreneurship in the Russian Republic. *Entrepreneurship Theory and Practice*. 20(1). 43-56.
- Kristanto, H. R. 2009. *Kewirausahaan (Entrepreneurship): Pendekatan manajemen dan praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2002). *Personality psychology: Knowledge about human nature*. New York: The MCGraw-Hill Companies.
- Levenson, H. (1973). Perceived parental antecedents if internal powerfull others, and chance locus of control orientations. *Developmental Psychology*. 9(2). 260-265.
- Lieli, S & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan: Studi terhadap mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 13(2). 124-134.

- Mulyatiningsih, E. (2013). Metode penelitian terapan bidang pendidikan. Bandung: Alfabet.
- Neil, J. (2006). What is locus of control. <https://widerdom.com/psychology/loc/locusofcontrol/whatsis.html>.
- Palm oil production by country in 1000 MT. (2019). Sumber: United States Depertement of Agriculture.
- Pratama, B. D., & Suharnan.(2014). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 3(3). 213-222.
- Primandaru, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomia*. 13(1). 68-78.
- Putra, A. R. A., Rahyuda, K., Yasa, N. N. K. (2015). Sikap berwirausaha memediasi locus of control dan norma subyektif dengan niat berwirausaha: Studi mahasiswa program diploma Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(12). 4501-4528.
- Putri, T. E., & Jamaris. (2018). Tanggapan anak terhadap cara orangtua mendidik anak sebagai petani kelapa sawit di nagari Lunang Selatan kecamatan Lunang kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. 1(4).480-288.
- Riani, A. L. (2014). Peran locus of control, kebutuhan berprestasi, dan entrepreneurship. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 14(1). 1-13.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies of internal versus eksternal control of reinforcement psychological monographs. *General and Aplied*. 80(1). 1-28.
- Rotter, J. B. (1972). Some problem and misconception related to the construct of internal versus eksternal control reinforcement. *Journal of Conselling and Clinical Psychology*. 48(1). 56-67.
- Shalahuddin, F., Maulana, I., Eriyani, T. 2018. Prinsip-prinsip dasar kewirausahaan. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian Kuantitatif kualitatif r&d. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

SUTAS. (2018). Hasil survey pertanian antara sensus (SUTAS) 2018 provinsi Riau: Seri-A2. Riau: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Wiriani, W. (2011). Efek moderasisasi locus of control pada hubungan pelatihan dan kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di kabupaten Badung. *Tesis*. Universitas Udayana, Denpasar.

Wolfe, L. M., & Robertshaw, D. (1982). Effects of college attendance on locus of control. *Journal of Personality and Social Psychology*. 43(4). 802-810.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau